

**PERANAN GURU DAN PUSTAKAWAN
DALAM PENERAPAN LITERASI INFORMASI
DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana



Oleh :

Fatimah Nuur Hidayah

12140032

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Fatimah Nuur Hidayah

NIM : 12140032

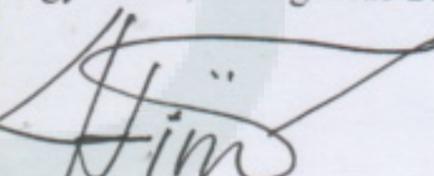
Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini asli karya sendiri, bukan jiplakan dari karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 17 Agustus 2016




Fatimah Nuur Hidayah
12140032

Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Fatimah Nuur Hidayah
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi, saran dan perbaikan seperlunya terhadap naskah skripsi saudara:

Nama : Fatimah Nuur Hidayah
NIM : 12140032
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Peranan Guru dan Pustakawan dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta

Selaku dosen pembimbing, saya menyatakan naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Wssalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-598/Un.02/DA/PP.00.9/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM PENERAPAN LITERASI
INFORMASI DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIMAH NUUR HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12140032
Telah diujikan pada : Rabu, 14 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

Penguji I

Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19730205 199903 1 003

Penguji II

Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001

Yogyakarta, 14 September 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN



Prof. Dr. H. Idris Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karena merekalah AKU BISA, tulisan ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Jayadi dan Ibu Ratri Purnamawati tercinta yang senantiasa memberikan semua curahan kasih sayangnya, tak lelah untuk memberikan semangat dan do'a. Aku sangat menyayangi kalian. Semoga RP Jaya selalu dalam lindungan Allah SWT
2. Saudariku yang cantik Mbak Aziizah Nuur Rahmah dan Adek Shofiyatuzzahro, terimakasih untuk setiap ucapan semangat serta do'a yang tak ada hentinya. Give big hug for my sisters.
3. Keluarga besar dari bapak dan ibu ku yang tak lelah untuk menasehatiku, menyemangatiku, terimakasih untuk semua kasih sayang kalian.
4. Almamaterku Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S Al Insyirah : 6-8)

“You’re braver than you believe, stronger than you seem, and smarter than you think” – Film Winnie the Pooh

“Dadi wong ki ra kudu pinter banget sik penting pinter”
– Babe Jaya

INTISARI

PERANAN GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM PENERAPAN LITERASI INFORMASI DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA

Oleh:

Fatimah Nuur Hidayah
12140032

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dari guru dan pustakawan dalam menerapkan literasi informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, dan *memberchek*. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa guru dan pustakawan berperan sebagai fasilitator yang mengajarkan pada siswa untuk mengenali kebutuhan informasi, mengakses informasi, dan mengevaluasi informasi. Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan pembinaan literasi informasi bagi guru dan pustakawan, hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih pada literasi informasi, dan literasi informasi dapat diterapkan secara maksimal. Selain itu perlu ditingkatkan kembali kolaborasi antara guru, pustakawan dan siswa dalam kegiatan literasi informasi, seperti mengadakan lomba menulis, membuat majalah dinding, mengadakan event buku atau *book fair*, serta mengadakan kunjungan di berbagai perpustakaan sekitar.

Kata Kunci : Peranan Guru, Peranan Pustakawan, Literasi Informasi

ABSTRACT

ROLE OF TEACHER AND LIBRARIAN IN THE IMPLEMENTATION OF INFORMATION LITERACY IN SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA

By:

Fatimah Nuur Hidayah

12140032

This research aim to determine the role of teacher and librarian in implementing information literacy in SD Muhammadiyah Condongcatu Yogyakarta. The method used is qualitative. Data collection techniques used in this research observation, documentation and interview. Analysis of the data using the theory of Milles and Huberman performed with data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of the data using an extension techniques of observation, triangulation of sources, and memberchek. The results of this study concluded that teachers and librarians act as facilitators who teach the students to recognize the needs of information, access information, and evaluate information. From the results of this study researchers suggest development of information literacy for teachers and librarians, it is does to provide a deeper understanding on information literacy and information literacy can be applied to the fullest. In addition it should be increased back of collaboration between teachers, librarians and students in information literacy activities, such as holding a writing competition, create bulletin boards, holding a book or a book fair event, as well as visits in various libraries around

Keywords: Role of Teacher, Role of Librarian, Information Literacy

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya.

Atas doa dan dukungan material dan moral dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peranan Guru dan Pustakawan dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan apabila tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alwan Khoiri M.A selaku dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Marwiyah, MLIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan kemudahan sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar
3. Ibu Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menjadi pembimbing dan meluangkan

waktunya dengan memberikan arahan, masukan serta bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan arahan serta saran pada peneliti sehingga skripsi menjadi lebih baik dari sebelumnya.
5. Bapak M. Ainul Yaqin S.Pd, M.Ed selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan kepada kami
6. Para dosen Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan ilmu kepada kami sebagai bekal masa depan. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan bapak ibu dosen tercinta
7. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap pustakawan yang telah membantu dalam memenuhi kebutuhan peneliti
8. Segenap pegawai TU Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Pak Ari Budi, Ibu Amel, Ibu Eni dan mbak Umi selaku guru dan pustakawan yang menjadi sumber data pada penelitian ini.
10. Pak Eko, Pak Udin dan Ibu Rika yang telah membantu memberikan data untuk peneliti
11. Segenap guru dan karyawan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta yang telah memberikan sambutan yang baik kepada peneliti selama melakukan penelitian
12. Teman-teman OMIP Liberty UIN Sunan Kalijaga yang memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih semuanya

13. Mbak Win terimakasih sudah menjadi teman sekaligus saudara yang selalu menasehatiku dan yang selalu mendengar keluh kesahku
14. Embak-embak Astri Aulia belakang, mb qiqi, mbak umi, mb eqlima, mb beta, mb luluk, mb erin, mb syifa, mb fatma, mb anis yang selalu memberikan semangat dan nasehat agar tidak mudah menyerah
15. Keluarga kos MelCi mb win, mb umi, mb wahyu, mb yanti, nur, dika, minah, ipeh, dll terimakasih buat semuanya.
16. Teman-teman Jurusan IP 2012 yang selalu menyemangatiku hingga akhir dan sekaligus teman seperjuanganku dikala mengerjakan skripsi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih untuk waktu kebersamaannya, *i will miss you guys*
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu yang selalu memberikan semangat, terimakasih karna sudah mengingatkan dan nggak capek untuk mengingatkan.. Hanya ucapan terimakasih yang dapat saya sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Saudara semua. Aminn...

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Aminn

Yogyakarta, 17 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Fokus Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Peranan.....	16
2.2.2 Guru	16
2.2.2.1 Tugas dan Peran Guru.....	17
2.2.2.2 Kompetensi Guru	19
2.2.3 Pustakawan.....	19

2.2.3.1 Tugas dan Peran Pustakawan	20
2.2.3.2 Kompetensi Pustakawan	23
2.2.4 Jenis-jenis Literasi.....	24
2.2.4.1 Literasi Informasi	25
2.2.4.2 Kemampuan dan Standar Literasi Informasi di Perpustakaan	
Sekolah	28
2.2.4.3 Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu dan Penelitian	33
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	33
3.4 Instrumen Penelitian	34
3.5 Sumber Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Teknik Analisis Data	37
3.8 Pengujian Keabsahan Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1 Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.....	42
4.1.2 Letak dan Kondisi Geografis	44
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah	45
4.1.3.1 Visi	45
4.1.3.2 Misi	45
4.1.4 Struktur Organisasi	46
4.1.5 Daftar Pegawai SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	48
4.1.6 Kegiatan Literasi di SD Muhammadiyah Condongcatur	
Yogyakarta.....	50
4.1.7 Gambaran Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur	
Yogyakarta.....	54
4.1.8 Visi dan Misi Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur	
Yogyakarta.....	55

4.1.8.1 Visi	55
4.1.8.2 Misi	55
4.1.8.3 Tujuan	56
4.1.9 Tata Tertib Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.....	56
4.1.10 Struktur Organisasi Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.....	58
4.1.11 Koleksi Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.....	59
4.1.12 Pelayanan Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.....	59
4.1.12.1 Pelayanan Sirkulasi	69
4.1.12.2 Pelayanan Referensi	61
4.1.12.3 Keanggotaan.....	69
4.1.12.4 Jam Pelayanan Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	69
4.1.13 Sarana dan Prasarana Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	70
4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 Pemahaman Guru dan Pustakawan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta tentang Literasi Informasi	73
4.2.2 Peranan Guru dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.....	75
4.2.3 Peranan Pustakawan dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.....	85
4.2.4 Kendala dan Upaya dalam Penerapan Literasi Informasi	88
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1. Daftar Informan.....	35
Tabel 2. Daftar Pegawai SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta ..	48
Tabel 3. Koleksi Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	59
Tabel 4. Koleksi Referensi di Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	61
Tabel 5. Daftar Inventaris Barang Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	71

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	47
Gambar 2. Pojok Baca di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.....	51
Gambar 3. Kegiatan <i>Reading day</i> dan <i>Show and Tell</i>	52
Gambar 4. Buku Kunjungan Siswa dan Kegiatan Pembelajaran di Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	53
Gambar 5. Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	58
Gambar 6. Bentuk Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	60
Gambar 7. <i>E-learning</i> SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1. Pedoman Observasi	100
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru	101
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pustakawan	102
Lampiran 4. Catatan Lapangan	103
Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan	106
Lampiran 6. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan Ibu Eni	107
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Ibu Eni	108
Lampiran 8. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan Ibu Amel	123
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Ibu Amel.....	124
Lampiran 10. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan Pak Ari.....	133
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Pak Ari	134
Lampiran 12. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan Ibu Umi....	156
Lampiran 13. Transkrip Wawancara Ibu Umi	157
Lampiran 14. Surat Penetapan Pembimbing.....	158
Lampiran 15. Surat Permohonan Izin Pra Penelitian.....	159
Lampiran 16. Surat Permohonan Izin Penelitian	160
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah DIY	161
Lampiran 18. Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Sleman.....	162
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Sleman	163
Lampiran 20. Curriculum Vitae	164

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya informasi seseorang dapat mengambil keputusan dan berfikir kritis. Perkembangan teknologi informasi yang pesat mempengaruhi perubahan akses informasi, misalnya seseorang dapat mengakses informasi melalui *gadget*-nya. Pada era informasi saat ini, informasi sangat berlimpah dan mudah sekali untuk ditemukan, namun keberlimpahan informasi tersebut tidak jarang membuat seseorang kesulitan dalam menentukan informasi yang benar, terutama bagi anak sekolah dasar.

Banyaknya informasi yang ada saat ini menyebabkan adanya ledakan informasi baik informasi dalam bentuk cetak maupun informasi noncetak/digital. Oleh sebab itu, dibutuhkan keahlian/kemampuan seseorang dalam mengenali informasi, menemukan informasi, hingga menggunakan informasi yang benar. Kemampuan tersebut disebut literasi informasi/keberaksaraan informasi. Keberaksaraan informasi adalah keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sedangkan di lingkungan sekolah keberaksaraan informasi adalah keterampilan siswa untuk mengidentifikasi, melacak dan menemukan informasi berkaitan tugas-tugas dan pelajaran sekolah (Darmono, 2007:9). Seseorang yang memiliki kemampuan tersebut disebut *information literate person*.

Untuk mendapatkan kemampuan tersebut perlu adanya bimbingan dari lingkungan sekitar. Hal ini mendorong SDM di sekolah dasar untuk peka akan pentingnya penelusuran informasi disekolah, terutama guru dan pustakawan dalam mendukung proses pembelajaran. Literasi informasi terdiri dari beberapa model antara lain The big 6, Seven Pillars, Empowering 8, dan Seven faces on Information Literacy. Langkah-langkah yang digunakan dari masing-masing model literasi informasi satu sama lain hampir sama, sedangkan untuk penerapan literasi informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta tidak sepenuhnya menggunakan model literasi yang sudah ada seperti the big 6, seven pillars maupun yang lainnya karena tujuan utama dari literasi informasi adalah memberikan pendidikan dalam mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri, hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pustakawan saat dilakukan observasi pada bulan Mei 2016.

Naibaho (2007:9) berpendapat bahwa literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan mengakses informasi, namun lebih kepada proses pembentukan seseorang menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk menjadikan seseorang menjadi pembelajar seumur hidup perlu adanya bimbingan dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat seorang guru dan pustakawan. Lebih lanjut Bara (2014:16) berpendapat bahwa literasi informasi bagi pustakawan tidak hanya ditandai sekedar melek huruf maupun hanya sekedar bisa membaca saja. Namun sebenarnya aplikasinya lebih dari itu, pustakawan harus menjadi manajer ilmu pengetahuan, karena setiap harinya bergelut dengan berbagai sumber informasi. Berdasarkan artikel Peggy S. Millam (2006:196) dalam *Coursepack on*

Scholl/Teacher Librarianship menyatakan bahwa guru berperan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi hal-hal yang diinginkan oleh siswa dan kemudian membimbing mereka menuju sumber-sumber yang berisi hal-hal yang diinginkan tersebut. Oleh sebab itu, guru bertugas untuk mengajarkan ilmunya, sedangkan seorang pustakawan bertugas membantu dalam mengolah informasi sehingga informasi tersebut mudah ditemukan dan digunakan oleh pengguna yang membutuhkan.

Pada laporan seminar *American Library Association* (ALA) tahun 1989 disebutkan bahwa untuk dapat mencetak masyarakat yang *literate* terhadap informasi, hal yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan konsep literasi informasi sebagai suatu program dalam kegiatan belajar di sekolah dan perguruan tinggi. Untuk dapat mewujudkan integrasi literasi informasi dan kegiatan belajar mengajar perlu adanya upaya dari guru dan pustakawan. Guru dan pustakawan dituntut untuk berkolaborasi sehingga dapat mewujudkan tujuan dari literasi informasi yaitu menjadi pembelajar seumur hidup. (Fauziah, 2015:2)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Mei 2016 dengan Ibu Rika selaku Pustakawan di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta, guru dan pustakawan melakukan kolaborasi dalam penerapan literasi informasi, hal ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa, namun sebelumnya guru sudah memberitahu pustakawan terlebih dahulu terkait informasi apa saja yang akan diperlukan siswa. Setelah itu pustakawan membantu siswa menemukan/merujuk informasi yang dibutuhkan. Selain itu, kegiatan literasi yang telah dilakukan selama ini adalah dengan menambahkan mata pelajaran *show*

and tell dalam kurikulum, dan mata pelajaran *show and tell* berlangsung selama 2 jam pelajaran, *show and tell* diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum yang digunakan SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu kurikulum 2013, yang mengharuskan siswanya untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai pedamping. Hal ini didukung pendapat dari Darmono (2007:260) saat ini siswa diharapkan untuk aktif, partisipatif bahkan didorong untuk memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri. Hal ini mengubah peran pustakawan yang dulunya sebagai pengelola buku-buku atau koleksi perpustakaan menjadi rekan kerja guru sebagai fasilitator proses pembelajaran siswa.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan literasi informasi untuk membentuk masyarakat yang berkualitas, maka sudah sewajarnya jika pemahaman mengenai literasi informasi juga diterapkan mulai dari usia dini, seperti halnya pada sekolah dasar. Untuk menjadikan siswa sekolah dasar paham tentang literasi informasi dibutuhkan peran dari guru dan pustakawan. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu adanya penelitian mengenai “Peranan Guru dan Pustakawan dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peranan guru dan pustakawan dalam penerapan literasi informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta?

1.3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peranan guru dan pustakawan dalam menerapkan literasi informasi di saat pembelajaran.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan karena terkait dengan rumusan masalah dan judul dari penelitian itu sendiri. Oleh karena itu penulis mempunyai tujuan atau hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Adapun tujuan penulis adalah untuk mengetahui peranan guru dan pustakawan dalam penerapan literasi informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan tentang peranan dari seorang guru dan pustakawan dalam menerapkan literasi informasi di saat pembelajaran.
2. Bagi perpustakaan, diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu perpustakaan, terutama dalam mengenalkan literasi informasi sejak dini
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kumpulan hasil penelitian sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis guna mempermudah pemahaman secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka berisi tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Landasan teori berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan acuan dalam pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi tempat penelitian, dan pembahasan/hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam melakukan penelitian di lapangan peranan guru dan pustakawan dalam penerapan literasi informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta dapat diambil beberapa kesimpulan:

Guru dan pustakawan berperan dalam penerapan literasi informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta sebagai fasilitator. Hal ini telah diterapkan pada siswa dengan mengajarkan identifikasi kebutuhan informasi, mengakses informasi dan mengevaluasi informasi. Pada tahap identifikasi kebutuhan informasi siswa diarahkan untuk mencari informasi pada sumber tercetak terlebih dahulu jika diperlukan pengembangan materi maka dibutuhkan informasi dari sumber lain seperti internet. Selain itu untuk memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhannya pada tahun 2006 SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta mengembangkan *e-learning* yang berbasis intranet, dengan adanya *e-learning* diharapkan siswa akan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri. Guru berperan dalam *e-learning* sebagai pengisi konten *e-learning* dalam berbagai format.

Untuk tahap mengakses informasi guru mengarahkan dan mengajarkan pada siswa untuk mencari kata kunci/*keyword*. Saat melakukan pencarian informasi melalui website guru SD Muhammadiyah Condongcatur bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mendampingi anak. Selain itu orang tua juga diajarkan tentang tips-tips internet sehat.

Dalam mengevaluasi informasi guru mengajarkan pada siswa untuk melakukan *questioning*, hal ini dilakukan untuk melatih siswa berpikir kritis dan setelah siswa menemukan informasi yang dibutuhkan guru akan mengarahkan siswa untuk melakukan presentasi dan diskusi.

Peran pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa dengan melakukan kerjasama dengan guru, wakil kepala sekolah bidang akademik, kepala sekolah dan siswa. Dalam mengakses informasi dan mengorganisasikan informasi pustakawan hanya mengarahkan siswa pada sumber yang ada di perpustakaan, karena belum ada fasilitas untuk mengajarkan caranya mencari melalui media internet.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada yang menjadi masukan bagi SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta yang perlu diperbaiki kedepannya berkaitan dengan peranan guru dan pustakawan dalam penerapan literasi informasi. Maka peneliti menyarankan kepada SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta untuk mengadakan pembinaan literasi informasi bagi guru dan pustakawan, hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih pada literasi informasi, dan literasi informasi dapat diterapkan secara maksimal. Selain itu perlu ditingkatkan kembali kolaborasi antara guru, pustakawan dan siswa dalam kegiatan literasi informasi, seperti mengadakan lomba menulis, membuat majalah dinding, mengadakan event buku atau *book fair*, serta mengadakan kunjungan di berbagai perpustakaan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Apriyanti, Mega. 2010. *Literasi Informasi Pemustaka: Studi Kasus di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta* (Skripsi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bara, Abdul Karim Batu. 2014. *Literasi Informasi di Perpustakaan*. Dalam <http://oaji.net/articles/2015/1937-1430101000.pdf> Diunduh pada tanggal 09 Mei 2016 pukul 16:22 WIB
- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Terjemahan Sahat Simamora. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fauziah, Nur. 2015. *Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta* (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- George, Hanna Chaterina. 2013. *Cerdas di Era Informasi : Penerapan Literasi Informasi di Sekolah untuk Menciptkan Pembelajar Seumur Hidup*. Dalam 2013_14 des paper cerdas sby final HL_after presentation.pdf diunduh tanggal 16 Mei 2016 pukul 10:31 WIB

Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning dalam <http://www.ifla.org/files/assets/information-literacy/publications/ifla-guidelines-en.pdf> diunduh pada 21 April 2016 pukul 17:18 WIB

J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Karminah, Wahyu. 2015. "Menggairahkan Budaya Baca". Dalam *Budaya Baca di Era Digital*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata

Majid, Shaheen and Danamalar Kangasabai. 2006. *Information Source Preference for Project Work by Primary School Students*. <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/00242530710721998>. Diunduh pada tanggal 01 Juni 2016 pukul 11:45 WIB

Masruri, Anis dan Sri Rohyanti Zulaikha. 2006. *Coursepack on School/Teacher Librarianship (kumpulan Artikel tentang Perpustakaan Sekolah/ Guru Pustakawan)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

Naibaho, Kalerensi. 2007. *Menciptakan Generasi Literat melalui Perpustakaan*. http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan_Generasi_Literat_Melalui_Perpustakaan.pdf Di unduh pada tanggal 09Mei 2016 pukul 16:37 WIB

Nurdi, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO (online) dalam <http://bit.ly/1FI6qGe> (diunduh pada tanggal 10 Januari 2015).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah. Dalam <https://zulkarnainidiran.files.wordpress.com/2008/11/permendiknas-no-25-tahun-2008-tentang-standar-tenaga-perpustakaan-sekolah-madrasah.pdf> diunduh tanggal 16 Mei 2016 Pukul 08:41 WIB

- Rodliyah, Umami. 2012. Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan SDM. *Jurnal Pustakaloka - Vol.4 No.1*. Ponorogo: Perpustakaan STAIN
- Rohman, M. Mujibur. 2015. "Menggagas Budaya Literasi di Sekolah". Dalam *Budaya Baca di Era Digital*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata
- Salim, Petter. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Septiyantono, Tri. 2014. *Materi Pokok Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Sulistyo Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi guru*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Tribun. 2015. *Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah*. Dalam <http://www.tribunnews.com/nasional/2015/08/19/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah?> Diakses pada tanggal 16 Mei 2016 pukul 09.00 WIB

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Yulia, Ulfika. 2014. *Korelasi Antara Penerapan Literasi Informasi Siswa Kelas VII Dengan Nilai Tugas Bahasa Indonesia Di SMP N 5 Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan literasi yang dilakukan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta
2. Mengamati kegiatan yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta terkait penelusuran informasi
3. Mengamati kegiatan pembelajaran di perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta
4. Mencari informasi terkait literasi informasi dengan melakukan wawancara pada pustakawan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta
5. Mengamati cara penelusuran informasi siswa saat di perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta
6. Mengamati bentuk kolaborasi antara guru dan pustakawan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Guru

1. Definisi informasi menurut Bapak/Ibu apa?
2. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan kebutuhan informasi?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan kebutuhan informasi siswa?
4. Apakah Bapak/Ibu tahu apa yang dimaksud dengan literasi informasi?
5. Apakah selama ini Bapak/Ibu mempunyai kendala dalam menentukan kebutuhan informasi berdasarkan jenis ataupun sumber informasi yang dibutuhkan siswa?
6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk menyeleksi informasi yang relevan pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan? dan jelaskan mengapa?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan strategi penelusuran yang efektif?
8. Apakah siswa pernah mengalami kendala/kesulitan ketika mencari mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada siswa untuk mengevaluasi hasil perolehan informasi yang didapatkan?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada siswa agar dapat mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk mempresentasikan informasi tersebut?
12. Bagaimanakah bentuk kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam menerapkan literasi informasi siswa?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pustakawan

1. Definisi informasi menurut Ibu apa?
2. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan kebutuhan informasi?
3. Bagaimana cara Ibu menentukan kebutuhan informasi siswa?
4. Apakah Ibu tahu apa yang dimaksud dengan literasi informasi?
5. Apakah selama ini Ibu mempunyai kendala dalam menentukan kebutuhan informasi berdasarkan jenis ataupun sumber informasi yang dibutuhkan siswa?
6. Bagaimana cara Ibu mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan strategi penelusuran yang efektif?
7. Apakah siswa pernah mengalami kendala/kesulitan ketika mencari mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif?
8. Bagaimana cara Ibu mengajarkan kepada siswa untuk mengevaluasi hasil perolehan informasi yang didapatkan?
9. Bagaimana cara Ibu mengajarkan kepada siswa agar dapat mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber?
10. Bagaimanakah bentuk kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam menerapkan literasi informasi siswa?

CATATAN LAPANGAN

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan
1	29 April 2016	Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pengajuan judul skripsi
2	03 Mei 2016	Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Melakukan observasi I, wawancara dengan pustakawan (Ibu Rika dan Mbak Umi)
3	07 Mei 2016	Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Melakukan observasi II, melihat situasi di perpustakaan (pembelajaran)
4	11 Mei 2016	Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	ACC judul skripsi
5	16 Mei 2016	Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Membuat surat penetapan pembimbing
6	17 Mei 2016	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Menemui pembimbing baru
7	18 Mei 2016	Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Membuat surat pra penelitian
8	20 Mei 2016	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Menyerahkan proposal skripsi
9	26 Mei 2016	SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Mengajukan surat pra penelitian, dan bertemu dengan Pak Eko selaku kesiswaan
10	30 Mei 2016	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Bimbingan I

11	02 Juni 2016	SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta data sekolah dan data perpustakaan - Menghubungi Pak Udin untuk konfirmasi diwawancara
12	09 Juni 2016	SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Mengganti hari wawancara dengan Pak Udin
13	10 Juni 2016	Ruang guru kelas 5 SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Melakukan wawancara dengan Pak Udin terkait literasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta
14	11 Juni 2016	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Bimbingan II
15	17 Juni 2016	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Bimbingan III
16	22 Juni 2016	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	ACC Seminar
17	01 Juli 2016	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Seminar Proposal
18	20 Juli 2016	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	ACC Penelitian
19	26 Juli 2016	SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Konfirmasi dengan informan kapan bisa diwawancara
20	27 Juli 2016	SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Wawancara Informan
21	05 Agustus 2016	SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Meminta informan untuk mengisi form kesediaan menjadi informan (Bu Eni, Bu Amel, dan Mbak Umi) dan meminta informan untuk mengoreksi hasil transkrip wawancara

22	10 Agustus 2016	SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Melakukan wawancara tambahan (Bu Eni, Bu Amel, Mbak Umi, dan Pak Ari Budi)
23	11 Agustus 2016	SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta	Meminta tanda tangan informan



Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Fatimah Nur Hidayah. Dengan judul “Peranan Guru dan Pustakawan Dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta”

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Agustus 2016

()

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eny Wahyuningsih, S.Pd
Alamat : Dowangan, Banyuwadon, Gemping, Sleman
Jabatan : Guru Kelas VA

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Fatimah Nuur Hidayah. Dengan judul "Peranan Guru dan Pustakawan Dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2016



(Eny Wahyuningsih)

Lampiran 7

Transkrip Wawancara dengan Ibu Eni

Pada tanggal 27 Juli 2016 di ruang guru lantai 3.

- Peneliti : Sebelumnya dengan ibu Eni siapa nggih?
- Informan : Eni wahyuningsih
- Peneliti : Ibu eni, guru kelas?
- Informan : Guru kelas 4
- Peneliti : Guru mata pelajaran atau tematik
- Informan : Tematik
- Peneliti : Berarti keseluruhan guru disini tematik ya bu?
- Informan : Mapel sebenarnya, kalau gurunya ada guru kelas, statusnya saya guru kelas mbak kalau bidang studinya saya IPS dan PKn
- Peneliti : Informasi menurut ibu apa ya?
- Informan : Informasi berarti kan mencari hal-hal sesuatu kan mbak, jadi mencari hal-hal yang perlu diketahui bisa juga memberikan informasi pada orang lain
- Peneliti : Lalu definisi kebutuhan informasi menurut ibu apa nggih?
- Informasi : Kalau menurut saya kebutuhan informasi adalah kebutuhan untuk mencari hal-hal yang kita inginkan yang sangat penting dan sesuai dengan kebutuhan kita

- Peneliti : Bagaimana cara ibu menentukan kebutuhan informasi siswa?
- Informan : Mestinya saya lihat dari kurikulum dulu mbak atau dari silabus dan KD, kemudian setelah itu kita petakan nah setelah dipetakan nanti anak-anak kita kasih tau hal-hal yang harus dicari melalui perpustakaan atau melalui google (internet)
- Peneliti : Sumber utama informasi yang ibu gunakan itu dari perpustakaan dulu atau langsung ke internet ibu? atau bagaimana ibu?
- Informan : Emh, kalau saya lihat konten KD nya dulu kalau memang di perpustakaan tidak ada ya saya baru ke google, karena kalau mencari informasi di google itu takutnya saat anak tidak didampingi bisa cari yang tidak-tidak atau salah dalam penggunaannya, sehingga kalau google biasanya saya minta tolong sama pak Ari budi atau sama pak Andi pas pelajaran MM (multimedia) saya tanya pada mereka ‘anak-anak mencari ini boleh tidak pak?’ atau kita lihat di laboratorium ada guru pengawasnya tidak, kalo ada guru pengawasnya saya izinkan mencari disana, atau misalnya google (penggunaan internet) itu lebih aman bila dirumah, kan kita punya WA ya, jadi kita bilang ke orang tua ‘pak bu anak mau mencari ini mohon didampingi ya’ begitu mbak, karna kadang-kadang saya masih sok merasa khawatir
- Peneliti : Lalu bagaimana definisi literasi informasi menurut ibu?
- Informan : Literasi itu membaca kemudian setelah membaca dia itu mengemukakan-mengemukakannya kedalam bentuk lisan maupun

karya bisa dalam bentuk peta konsep atau apalah yang menurut mereka bermanfaat dari bacaan itu (materi yang dibaca)

Peneliti : Berarti menemukan informasi begitu ya bu?

Informan : Iya menemukan informasi kemudian dikemukakan, diaplikasikan bisa berupa tulisan atau berupa lisan

Peneliti : Kalau tidak salah tadi ibu bilang ada pendampingan dari orang tua saat anak menggunakan internet (mencari informasi) nah bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua itu seperti apa ya bu?

Informan : Paling tidak dia melihat dulu yang dibuka anaknya apa, jadi kalau dia bukanya bener dan setelah selesai kebutuhannya ditutup, jadi anak tidak lari kemana-mana, atau paling tidak mendampingi dalam membuka googlenya misal 'mah saya mau buka google' tapi malah buka-buka game atau apalah itu kan salah, jadi pas buka apa yang menjadi tujuannya dan apa yang harus dia cari, itu harus didampingi orang tuanya

Peneliti : Kira-kira kendala apa yang pernah ibu alami ketika menentukan kebutuhan informasi siswa bu, berdasarkan jenis ataupun sumber informasi yang dibutuhkan siswa?

Informan : oh iya kalau di perpustakaan kurang referensinya, karna saya guru IPS jadi saya merasa kurang referensi tentang tokoh-tokohnya misalnya kemarin itu saya mengajarkan tentang perjuangan juga tokoh-tokohnya tetapi informasi di perpustakaan tidak lengkap, jadi kan hanya mendapatkan informasi secara selintas saja, misalnya

begini coba kamu cari di buku kelas 6 kan sejarahnya cuman sepeinggal-sepeinggal, maksudnya kita cari tokoh suharto dan jenderal sudirman dan ingin tahu tentang kedua tokoh tersebut, tetapi di beberapa buku belum dijelaskan secara rinci, seperti di kelas 6 hanya sekilas saja tidak detail

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengajarkan untuk menyeleksi informasi yang siswa temukan?

Informan : Kalau saya yang pertama, 'kamu butuh apa' cari yang dibutuhkan dulu (misalnya ini di internet), jadi saya batasi anak dengan menanamkan baik buruknya saat menggunakan internet, biasanya anak memberitahukan pada kami kalau mereka buka ini buka itu 'bu kemarin saya buka ini lo bu' (anak memberitahukan apa yang mereka cari di internet), selain pengawasan dari kejujuran mereka, teman juga sebagai kontrol polisi yang akhirnya nanti ketahuan siapa (anak-anak) yang buka jelek, pokoknya yang pertama adalah disesuaikan dengan kebutuhan, lalu menanamkan baik-buruk penggunaan internet, dan adanya pengawasan dari teman maupun orang tua, kebetulan kami kan ada grup yang didalamnya adalah orang tua murid jadi pas saya beri tugas yang berhubungan dengan internet saya akan WA orang tua untuk mendampingi anaknya dalam mencari informasi yang dibutuhkan

- Peneliti : Bagaimana caranya ibu mengajarkan pada siswa untuk menyeleksi informasi dari internet ketika hasil yang ditemukan itu banyak dan informasi yang ada di internet belum tentu benar?
- Informan : Begini mbak kalau saya biasanya melakukan diskusi, nanti kalau ada temuan yang banyak (hasil pencarian informasi) itu dirangkum oleh anak-anak sendiri setelah itu ada presentasi mbak, nanti akhirnya guru yang menyimpulkan, ‘ini benar tidak anak-anak?’ ‘ini lo yang salah ini lo yang bener’, akhirnya nanti kita bersama-sama menyimpulkan (membuat kesimpulan) kalau saya begitu
- Peneliti : Setelah anak menemukan hasil yang mereka cari biasanya di kasih sumber-sumber tidak bu?
- Informan : Iya, biasanya kalau anak-anak kelas 5 A iya, tapi kalau anak dari kelas grade bawah kadang saya sudah bisa menemukan saja bersyukur, ‘kamu dapet dari mana?’ ‘dari google bu’ oh yaa udah, kalau yang kelas 5 A sudah mengerti untuk perbedaan pendapat, ‘bu menurut ini kayak gini bu, trus menurut ini gini bu’ biasanya kan ada menurut siapa kan, kalau kelas 5 yang bagus sudah tau perbedaan pendapat kadang mereka bertanya ‘ini bener ato salah bu?’ ‘semuanya benar cuman mari kita diskusikan’
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menerapkan strategi penelusuran yang efektif, misalnya anak-anak dapat tugas dari ibu dan saat di perpustakaan apakah siswa langsung disuruh mencari atukah bertanya pada pustakawan

- Informan : Saya gini mbak, kan kita biasanya saya kasih tugas ada 4 soal (misalnya), jadi saya jelaskan ke mereka 'kamu bagi dulu tugasnya dengan temenmu, kamu cari apa temenmu cari apa' ini dalam bentuk kelompok ya setelah itu 'kamu cari dibuku itu kalau kamu dapat permasalahan ini kamu cari di bagian ini' jadi saya bebaskan anak terserah pokoknya harus dicari dulu kalau mereka sudah mentok (bingung) saya bilang ke mereka 'kamu tanya sma bu ini'
- Peneliti : Berarti harus ada usaha dulu ya bu?
- Informan : Iya, jadi biar mereka tau sendiri dan mencari sendiri, karena nanti endingnya kan ada diskusi, nanti hasil akhirnya kita simpulkan bareng-bareng jadi untuk pencarian saya tidak pernah menyuruh anak harus begini atau begini, jadi bebas, terus nanti saya bilang sama bu umi 'maaf ya nanti kalau jadi berantakan' tapi sebelum anak kembali ke kelas saya selalu bilang 'kembalikan buku ke tempatnya dulu dan rapikan tempat duduknya'
- Peneliti : Apakah siswa pernah mengalami kesulitan saat menemukan informasi?
- Informan : Ya itu kalau pas tidak ada referensi, karena saya pernah mengajar di beberapa kelas jadi saya merujuk untuk mencari informasi di sumber lain atau kadang-kadang mereka sudah bilang 'bu nggak ada'
- Peneliti : Sudah bingung dulu ya bu?
- Informan : Iya bingung, terus ya saya bantu dengan menyuruh 'coba kamu buka buku ini ada ndak?', tapi kalau dari internet nanti kan bisa di

rumah terus didampingi orang tua, dan biasanya anak lebih pintar untuk menggunakan internet daripada kami, malahan kadang membawakan berbagai sumber 'bu ini lo bu' jadi kami bisa belajar bersama

Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk mengajarkan mengevaluasi informasi jadi siswa bisa menemukan informasi yang relevan?

Informan : Jadi kalau saya gini mbak, saya biasanya paling bagus itu presentasi dan diskusi, misalnya tadi diskusi tentang perubahan sosial 'menurutmu ini bener nggak?', siapa yang mau menanggapi? bener nggak' 'bener bu' siapa yang menyanggah siapa yang menyalahkan, jadi saat kita diskusi atau presentasi menurut saya bagus sekali untuk kemandirian mereka, jadi satu kelompok presentasi terus nanti temen-temen yang lainnya mendengarkan, kemudian seperti tadi sempat bagus 'itu tadi antara kata ini dan itu kan sama artinya bu' 'oh iya benar' trus 'bu ini ditambah ini bu ditambah ini bu' 'yuk berarti ini tu apa saja'

Peneliti : Jadi siswa belajar untuk berpikir kritis ya bu?

Informan : Iya dan enak itu, karena guru tidak capek, anak-anak juga tidak mengantuk, mereka juga senang tapi ya beda untuk anak yang malas

Peneliti : Berarti perlu pendampingan lebih ya bu bagi anak yang malas?

Informan : Iya

Peneliti : Lalu bagaimana cara ibu mengajarkan pada anak untuk mempresentasikan?

Informan : Tempat kami terbiasa untuk presentasi jadi saya tidak mengajari pokoknya apa yang hasil diskusi kita presentasikan ke depan terus nanti salah satu membacakan hasil diskusinya, nanti dilihat temennya siapa yang mau menyanggah atau kurang mengerti dengan penjelasannya

Peneliti : Apakah saat presentasi siswa memakai media bantu tidak bu?

Informan : Biasanya hasil diskusi berupa rangkuman kadang-kadang disertai dengan gambar ini gambarnya seperti ini, sudah berupa print-printan kadang juga berupa map mapping tergantung tugas yang saya berikan dan tergantung materi KDnya, tapi yang jelas anak bisa dan informasi apa yang dia bacakan bisa diterima temannya, padat dan jelas dengan bahasa anak

Peneliti : Lalu bagaimana bentuk kolaborasi yang pernah ibu lakukan dengan pustakawan?

Informan : Kalau saya cuman minta tolong ‘mbak saya mau minta tolong perpustakaan kosong tidak ya?’ (mau belajar) ‘kosong bu’ atau kadang ‘masih di pakai rapat bu’ ‘oh ya sudah’ ya seperti itu, kemarin juga minta tolong sama mbak umi sama bu rika untuk memperbanyak buku, (saat belajar di perpustakaan) tapi kadang-kadang mbak umi suka bantu anak-anak, bantu dalam artian ‘mereka butuh apa bu’ dan kadang-kadang anak bertanya pada mbak umi. Saya juga sudah minta pada sekolah untuk mengadakan komputer di perpustakaan, jadi kalau di buku perpustakaan tidak ada

anak bisa mencari di google, min 3 atau 4 komputer, tapi belum tau karna itu juga butuh biaya

Peneliti : Brarti ibu sering melakukan pembelajaran di perpustakaan ya bu?

Informan : Ya sering juga

Peneliti : Seminggu berapa kali bu?

Informan : Kalau seminggu sekali nggak, karna ini masih di awal-awal tapi nanti di semester 2 dan tergantung KD nya saya sering ke perpustakaan, hampir seminggu 2 kali sampai 3 kali ke perpustakaan, karena materinya banyak di perpustakaan, sehingga saya harus ke perpustakaan, tergantung materi ada di buku atau tidak, kadang dulu pernah saya tiap hari ke perpustakaan, karena materinya ada di materi kelas 6, kan menggunakan K13 jadi di buku siswa cuman latihan- latihan, kalau kita tidak mendasari dengan materi kan anak nggak bisa menyelesaikan, makanya saya suruh cari di perpustakaan, kalau saya kasih tau kan berarti nggak sesuai dengan K13, makanya saya suruh ke perpustakaan dan melakukan diskusi itu sering, diskusi presentasi itu hampir seminggu sekali, biasanya kalau perpustakaan kosong presentasi juga dilakukan di perpustakaan, tergantung situasi di perpustakaan jika memungkinkan yaa presentasi di perpustakaan kalau tidak ya kembali ke kelas

Peneliti : Adakah perbaikan setelah dilakukan presentasi?

Informan : Ya ada, kesimpulan, jadi anak-anak saya suruh menyimpulkan dan nanti hasil kesimpulan itu yang menjadi nilai buat saya, itu untuk

yang udah kelas 5, kalau yang kelas bawah ya kesimpulan bersama saya ‘yuk kesimpulannya berarti apa?’, terus saya tulis di papan tulis tapi idenya tetap dari anak-anak, ‘perlu ditulis tidak anak-anak?’ ‘perlu bu’, tadi saja pas melakukan diskusi tentang manfaat kasih sayang saya bertanya ‘apakah kasih sayang itu bermanfaat? dan merupakan kebutuhan hidup?’ 2 orang anak bisa menjawab ‘perlu bu, karena kasih sayang itu bisa mempengaruhi kepribadian anak’ ‘benar tidak nak, contohnya apa nak’

Peneliti : Jadi sudah bisa mengutarakan pendapat ya bu?

Informan : Iya, kan kalau untuk pelajaran IPS atau PKN itu kalau cuman di jelaskan ngantuk, saya juga sadar waktu SMP, SMA kalau cuman mendengarkan jadi mengantuk dan tidak mengerti apa-apa, materi tidak masuk

Peneliti : Sekarang anak disuruh mandiri ya bu?

Informan : Iya dan saya senang karena anak harus lebih kreatif, dan guru lebih kreatif dan inovatif juga, selain itu harus tau informasi jadi harus buka google.

Peneliti : Terimakasih banyak atas waktu dan informasi yang telah ibu berikan, nanti kalau saya masih ada kekurangan saya minta bantuannya lagi nggih bu, terimakasih bu

Informan : oh iya mbak

Yogyakarta, Agustus 2016

Menyetujui,



(Eny Wahyuningsih)

Transkrip Wawancara dengan Ibu Eni

Pada tanggal 10 Agustus 2016 di ruang guru kelas 5.

Peneliti : Bagaimanakah peranan ibu dalam menerapkan literasi informasi, jadi tindakan apa yang ibu lakukan dalam literasi informasi?

Informan : Saya suruh baca, cari buku, jadi coba kamu (bilang ke siswa) nanti baca tentang masalah ini, dan boleh dari manapun (cetak dan non cetak), misalnya sekarang kan membahas tema tentang aktifitas pekerjaan, coba kamu (siswa) cari aktivitas yang dilakukan manusia terhadap perubahan alam, dan sumbernya bebas. Terus nantikan ditemukan dari berbagai versi kan, lalu kita diskusikan. Kalau kurikulum 13 kan materinya sedikit sekali, jadi anak saya ajak ke perpustakaan, terus kadang anak bilang 'bu ini nyarinya sulit', jadi saya mesti ke perpustakaan dulu, kalau di perpustakaan ada bahannya maka saya akan ke perpustakaan. Terus nanti saya akan merujuk pada materi yang ada di kelas 6 atau kelas 4, karena materi kurikulum 13 *mencar-mencar*.

Peneliti : Kalau sumbernya di perpustakaan tidak ada, biasanya ibu bagaimana?

Informan : kalau perpustakaan tidak ada, biasanya saya jadikan PR, karena kalau mau pake internet hanya bisa pada saat MM (multimedia), nanti anak akan bertanya 'bu boleh lihat google' 'boleh' biasanya

gitu, kalau ada anak yang kehabisan kuota nanti biasanya saya 'yaudah besok pagi bisa tanya sama temen' soalnya biasanya kelompok, jadi nanti didiskusikan sama kelompoknya, jadi tidak membebani orang tua juga. Pagi harinya pas pelajaran saya biasanya menyuruh 'silahkan kalian berkumpul dulu dengan kelompok masing-masing, samakan hasil yang sudah kalian temukan dengan temen kalian, sehingga bisa saling melengkapi' setelah itu baru presentasi. Jadi biasanya saya beri waktu untuk anak-anak menyamakan hasil yang telah mereka temukan

Peneliti : Jadi ada diskusi kelompok dulu ya bu, baru diskusi antar kelompok?

Informan : Iya, jadi nanti pas diskusi antar kelompok ada yang menyanggah atau ada yang mengomentari, nah itu kelas 5 sudah bisa seperti itu, jadi kalau kelas 4 yaa masih saya bimbing, karena kelas 5 kan sudah terbiasa

Peneliti : Lalu peran ibu dalam menerapkan literasi informasi sebagai apa?

Informan : Sebagai fasilitator, jadi nanti setelah anak-anak menemukan informasi saya minta adanya kesimpulan

Peneliti : Dalam penerapan literasi informasi kira-kira kendala yang dihadapi apa bu?

Informan : Yang pertama kurangnya buku

Peneliti : Referensi ya bu

Informan : Iya, referensi buku perpustakaan kita kurang, itu tentang materi yang menunjang kurikulum 13 ya. Terus kalau internet, saya takut kurangnya pendampingan orang tua pada anak, jadi anak lihat ini lihat itu, jadi was-was lah Tetapi ketika saya memberikan tugas dan anak mencarinya di google, biasanya kalau kelas saya akan memberitahu orang tua untuk mendampingi anaknya ‘maaf bu ini ada tugas untuk mencari di internet tolong anak didampingi’ seperti itu

Peneliti : Kegiatan literasi yang sudah di kembangkan di SD Muhammadiyah Condongcatur itu apa bu?

Informan : Reading day

Peneliti : Reading day itu kegiatannya seperti apa bu?

Informan : Jadi anak-anak disini diajak untuk membaca buku selama 20 menit, dan bukunya bukan pelajaran, jadi lepas dari pelajaran dan bukan komik, itu yang kami kembangkan. Silahkan baca, dan setelah anak-anak membaca itu disuruh menceritakan apa yang telah mereka baca, atau membuat mapping, terus kadang ditanya (siswa) ‘apa manfaat yang kamu dapat setelah membaca’. Karena ini tidak ada nilainya jadi saya sekadar bertanya apa manfaat yang dapat mereka ambil setelah membaca

Peneliti : Itu (reading day) dari kelas 1 sampai kelas 6 bu?

Informan : Kelihatannya iya

Peneliti : Yang terakhir ibu, menurut ibu apakah siswa perlu diajarkan mengenai literasi informasi?

Informan : Oh perlu, terutama kelas-kelas atas yaa, kelas 4 keatas. Karena untuk mencakup satu buku kelihatanya kurang, jadi siswa perlu menemukan sumber yang banyak berdasarkan suatu buku/karya, bukan hanya sekedar hanya ngomong. Kemarin saja saya kewalahan, jadi saya mengajarkan tentang perubahan sosial masa dulu, masa kini dan masa depan, dia (siswa) membaca buku yang saya sendiri belum membaca (buku bahasa inggris), dan dia berpendapat tentang perubahan makanan dikarenakan olahan teknologi, saya baca bukunya dan benar. Jadi saya senang, karena saya juga dapat informasi dari mereka dan kritis banget. Itu kelas 5, dan buku yang dia baca bukan text book jadi sudah lintas buku

Peneliti : Sekian ibu, terimakasih untuk bantuannya hari ini dan kemarin

Informan : Nggih, semoga cepat selesai ya mbak

Yogyakarta, Agustus 2016

Menyetujui,



(Eny Wahyuningih)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMALIA OKTAVIYANI F..S.Pd.
Alamat : Serut, RT 21 / 08, Pengasih, Kulon Progo
Jabatan : Guru Kelas

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Fatimah Nuur Hidayah. Dengan judul "Peranan Guru dan Pustakawan Dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2016



(AMALIA O.F.,S.Pd.)

Lampiran 9

Transkrip Wawancara dengan Ibu Amel

Pada tanggal 27 Juli 2016 di ruang guru lantai 2.

- Peneliti : Maaf sebelumnya bu, Assalamu'alaikum bu
- Informan : Wa'alaikumsalam
- Peneliti : Benar dengan ibu Amel?
- Informan : Iya
- Peneliti : Perkenalkan nama saya Fatimah dari jurusan Ilmu Perpustakaan, saya disini akan melakukan penelitian tentang literasi informasi dengan fokus pembelajaran lalu subjeknya guru dan pustakawan, sesuai yang disarankan oleh mbak Umi dan dapat persetujuan dari Pak Udin yang menjadi informan saya adalah ibu Amel, pak Ari budi dan ibu Eni.
- Informan : Iya
- Peneliti : Sebelumnya terimakasih sekali atas waktunya, karena dapat menjadi informan di penelitian saya bu. Maaf mungkin saya mengganggu aktivitas ibu.
- Informan : Tidak, ini tadi saya memang sedang di kelas dan lagi bimbing anak-anak
- Peneliti : Kalau boleh tahu, nama lengkap ibu amel siapa nggih?

Informan : Amalia Oktaviani fika Mulyana dan kebetulan dipanggil amel

Peneliti : Ibu mengajar mata pelajaran apa nggih?

Informan : Bahasa Indonesia

Peneliti : Apakah mengajar di seluruh kelas?

Informan : Iya, saya mengajar untuk semua kelas 4

Peneliti : Kalau untuk kelas yang lain?

Informan : Itu lain guru, jadi dibedakan supaya fokus

Peneliti : Berarti tiap kelas beda gurunya ya bu?

Informan : Iya seperti di SMP dan SMA

Peneliti : Apa definisi informasi menurut ibu?

Informan : Kalau informasi itu kan memberikan berita, memberikan pengetahuan

Peneliti : Lalu bagaimana pendapat ibu tentang kebutuhan informasi ?

Informan : Kebutuhan informasi itu penting, kalau tidak ada informasi, mereka tidak tahu berita saat ini dan tidak tahu apa-apa, mereka tidak tambah ilmunya, tidak tahu perkembangan zaman, jadi informasi itu sangat dibutuhkan

Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk menentukan kebutuhan informasi bagi siswa?

Informan : Melalui membaca, karena saya guru bahasa indonesia jadi saya kenalkan siswa dengan novel atau karya-karya sastra

Peneliti : Berarti seperti memberikan tugas ya bu?

Informan : Iya tugas, atau membaca lewat koran

- Peneliti : Bentuk tugas yang ibu berikan seperti apa bu?
- Informan : Kalau saya biasanya tertulis dan lisan, lisan untuk melatih pendengaran anak, apakah anak sudah memahami apa yang saya ajarkan atau belum. Misalnya begini (tugas lisan), coba bu amel bacakan bacaan ini kalian tentukan kalimat utama dan sebagainya, nanti kita akan tahu sejauh mana kemampuannya anak, itu kan sama saja memberikan informasi, kalau secara tertulis lebih mudah karena dengan memberikan tugas membaca, seperti membaca berita dan mencari isi berita itu. Manfaat tugas secara lisan untuk melatih pendengarannya dan mengetahui kemampuan anak sejauh mana
- Peneliti : Apa definisi dari literasi informasi menurut ibu?
- Informan : Literasi itu hubungan kan?
- Peneliti : Kalau itu sinergitas bu
- Informan : Oh iya
- Peneliti : Begini bu, kalau literasi informasi berarti tahu informasi, melek informasi, sehingga paham akan informasi
- Informan : Kalau menurut saya ya itu tadi dari membaca bisa, dari menonton tv berita bisa, kemudian dengan melihat sekeliling bisa, misalnya ketika di jalan menerobos lampu merah, kalo sekarang kan banyak media sosial nanti ada info cegatan di *facebook*
- Peneliti : Oh iya bu, asal di share ya
- Informan : Iya asal di share

- Peneliti : Kira-kira kendala apa yang ibu alami selama ini saat menentukan kebutuhan informasi siswa, dalam menentukan sumbernya ataupun jenisnya?
- Informan : Kalau kendala itu sebenarnya mesti ada, adanya itu seperti saya ingin ada yang beda, nggak cuman dari tulisan, nggak cuman dari tv, nggak cuman dari sekitar, tapi bagaimana caranya anak untuk menemukan informasi, kan sekarang kita menggunakan K 13 jadi inginnya lebih kreatif dan inovatif, jadi kalau menurut saya kendala itu mesti ada, supaya kita lebih tertantang dan lebih kreatif
- Peneliti : Apakah ibu mengajarkan cara menyeleksi informasi pada siswa? Karena saat ini informasi kan banyak sekali, dan informasi tersebut belum tentu benar
- Informan : Iya, tapi kalo saya ke anak kelas 4 mengajarkan lebih ke kata baku dan tidak baku, informasi dari cara penulisan, contohnya ijin izin, yang benar pakai j apa z.
- Peneliti : Pakai z ya bu?
- Informan : Iya pakai z, ya itu lumayanlah bagi anak kelas 4, kalo SMP kan beda lagi
- Peneliti : Tahapannya beda ya bu ya.. lalu bagaimana cara penerapannya ke siswa
- Informan : Lewat diskusi, nanti tugasnya siswa menentukan sendiri, diskusi dengan teman, setelah itu akan dilanjutkan diskusi dalam forum

kelas besar, kalau dengan teman cuman 2 sampai 4 orang jadi forum kecil setelah itu maju ke depan

Peneliti : Berarti ada presentasi ya bu?

Informan : Ya seperti itu, presentasi

Peneliti : Ada timbal baliknya ya bu, maksudnya ada yang menyanggah atau yang bertanya

Informan : ya seperti itu, setelah itu terakhir kesimpulannya

Peneliti : Saat mengerjakan tugas-tugas yang ibu berikan, apakah siswa pernah merasa kesulitan dalam menemukan informasi, misalkan 'bu ini sulit sekali ditemukan bagaimana ya bu?'

Informan : Ya ada, beberapa ada yang seperti itu tapi lama-lama jadinya tau karna kan awal-awal, dari kelas 3 ke kelas 4 jadi adaptasinya kan belum, tapi akhirnya dah bisa

Peneliti : Caranya ibu mengajarkan bagaimana supaya siswa mudah menemukan informasi

Informan : Saya dampingi mereka lalu saya arahkan, jadi misalnya kalau yang namanya didalam koran (misalnya tugas dari koran tentang bacaan sebuah berita) saya jelaskan ke anak untuk membaca sampai akhir lalu isinya yang kamu tangkap apa, nanti anak-anak menyimpulkan sendiri, biasanya seperti itu

Peneliti : Ada pembelajaran di perpustakaan tidak bu?

Informan : Ada, itu nanti kaya mencari informasi (karna sekarang temanya indahnyanya kebersamaan) jadi mencari tentang rumah adat, adat

istiadat yang ada di daerahmu (yang berhubungan dengan bacaan),
berita yang terjadi di daerahmu, misalnya hujan deras

Peneliti : kalau cara mengajarkan untuk mengevaluasi informasi itu
bagaimana bu? misalnya kita dapat berita dari yang di *facebook*
sama yang di koran

Informan : kalau di kelas 4 belum ada, tapi nanti bisa jadi referensi saya, tapi
biasanya nanti saya akan mengajarkan untuk membandingkan berita
antara di *facebook* dan koran, kalo *facebook* kan biasanya ada yang
namanya menambahi, menambahi bumbulah intinya

Peneliti : Lebih-lebihkan ya bu

Informan : Iya lebih-lebihkan, hiperbola, nah itu majasnya, kalau di kelas
4 belum sampai majas, itu nanti di kelas 5, kenapa kok di *facebook*
ada kata-kata yang seperti ini, nah ini namanya majas hiperbola,
terus di berita koran itu biasanya secara faktual nyata, jadi
membandingkan dulu

Peneliti : Lalu bagaimana caranya ibu mengajarkan kepada siswa dalam
mengorganisasikan informasi?

Informan : Kita beri bahannya, misalnya tema yang harus kalian cari hari ini
tentang cuaca, dan setiap kelompok beda” terus didiskusikan

Peneliti : Bentuk mempresentasikannya seperti apa bu?

Informan : Nantikan setiap kelompok maju kedepan, kelompok A maju lalu
kelompok B,C,D memperhatikan sambil menulis apa yang akan

dikomentari atau apa yang akan ditanyakan, membuat pertanyaan, kalau kelompok A sudah selesai, Kelompok B,C,D bertanya

Peneliti : Bentuk kolaborasi yang ibu lakukan dengan pustakawan seperti apa?

Informan : Biasanya saya butuh tempat untuk belajar, saya akan menghubungi pihak perpustakaan seperti bu umi atau bu rika untuk meminjam tempat dari pukul ini sampai ini anak-anak mau membaca buku karya sastra, misalnya puisi

Peneliti : Apakah pihak pustakawan sudah mempersiapkan apa yang ibu butuhkan?

Informan : Ya nanti sudah dipersiapkan, jadi nanti saat saya ke perpustakaan semuanya sudah siap, dan anak-anak kesana sudah siap sesuai dengan jam yang sudah ditentukan (janjian)

Peneliti : Baik bu, terimakasih banyak atas bantuannya, besok kalau masih ada yang kurang saya minta bantuannya sekali lagi.

Informan : Iya mbak

Yogyakarta,

Agustus 2016

Menyetujui,



(AMALIA O.F., S.Pd.)

Transkrip Wawancara dengan Ibu Amel

Pada tanggal 10 Agustus 2016 di ruang guru.

Peneliti : Apa peran ibu dalam penerapan literasi informasi? Sebagai apa?

Informan : Sebagai guru/fasilitator

Peneliti : Bagaimanakan peranan ibu dalam penerapan literasi informasi? Jadi tindakan apa yang ibu lakukan dalam menerapkan literasi informasi siswa?

Informan : Yaa kalau saya akan memperkenalkan tentang literasi informasi pada siswa dan memberikan contoh yang nyata, seperti berita yang ada di facebook dan berita yang ada di koran. Biasanya kan di facebook itu ada tambahan-tambahannya, dan koran biasanya secara faktual

Peneliti : Lalu apa kendalanya dalam menerapkan literasi informasi?

Informan : Kalau dari siswa ada yang mudah paham dan tidak, kalau yang kurang paham perlu pendampingan lebih dan membutuhkan waktu yang lama. Biasanya anak yang sudah paham akan merasa bosan dan kalau sudah bisa kadang rame sendiri di kelas. Kalau saya biasanya akan memberi pengertian pada mereka (yang sudah paham)

Peneliti : Kegiatan literasi di SD Muhammadiyah Condongcatur yang sudah dilakukan apa bu?

Informan : Kalau dari guru sendiri belum ada, tapi kegiatan itu (literasi) yang saya tau berupa pojok baca dan bisa dilihat di pintu masuk sebelah barat bawah tangga, depan perpustakaan dan samping tangga kelas 1.

Peneliti : Yang terakhir ibu, menurut ibu perlukah siswa diajarkan literasi informasi?

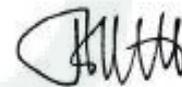
Informan : Yaa perlu, perlu sekali. Kalau tidak diajarkan siswa akan buta tentang informasi, karena kan sekarang yang dominan itu teknologi, jadi kalau siswa tidak diajarkan nanti bisa salah informasi.

Peneliti : Terimakasih ibu atas bantuannya hari ini dan kemarin

Informan : Iya sama-sama

Yogyakarta, Agustus 2016

Menyetujui,



(AMALIA O.F., S.Pd.)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ari Budiyanto, S.Pd

Alamat : Kadirojo II RT. 05 RW. 02 Purwomartani Kalasan

Jabatan : Guru Kelas

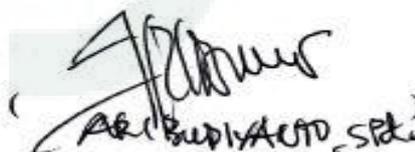
Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Fatimah Nur Hidayah. Dengan judul “Peranan Guru dan Pustakawan Dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta”

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Agustus 2016


(Ari Budiyanto, S.Pd)

Lampiran 11

Transkrip Wawancara Pak Ari Budi

Pada tanggal 27 Juli 2016 di ruang perpustakaan.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, seperti yang saya bicarakan kemarin saya akan melakukan penelitian tentang literasi informasi dengan fokus pembelajaran dan subjeknya guru dan pustakawan, dengan bapak Ari nggih, kalau boleh tahu nama lengkap bapak siapa nggih?

Informan : Ari budyanto S.Pd

Peneliti : Guru mata pelajaran?

Informan : Guru kelas 3, tematik

Peneliti : Tematik? Bedanya apa ya pak tematik sama mata pelajaran?

Informan : Kalau mata pelajaran itu kan sudah dipisah pisah ada bahasa indonesia, terus matematika, tapi kalau tematik itu muatannya ya diantaranya mata pelajaran itu

Peneliti : Oo yang kaya tema-tema itu ya pak?

Informan : Iya yang tema-tema

Peneliti : Oo begitu, berarti sama seperti mengajar keseluruhan ya pak?

Informan : Iya keseluruhan, nggih ngajarnya ya matematika, IPA, bahasa indonesia di tema itu

Peneliti : Definisi informasi menurut bapak itu seperti apa?

- Informan : Definisi informasi itu, apa yaa?(tertawa) informasi menurut saya ya?
- Peneliti : Ya pak, informasi itu seperti apa menurut bapak?
- Informan : Segala sesuatu yang bisa kita terima atau kita dapatkan melalui berbagai media
- Peneliti : Lalu, kebutuhan informasi sendiri menurut bapak itu apa? Kan kebutuhan informasi seseorang tu berbeda-beda?
- Informan : Kebutuhan informasi yang sifatnya pribadi?
- Peneliti : Secara menyeluruh pak
- Informan : Oo umum nggih?
- Peneliti : Iya pak
- Informan : Kebutuhan informasi yang pertama adalah terkait dengan informasi terkini, informasi terkini itu meliputi seperti berita, kemudian informasi yang terkait dengan peristiwa, terus ilmu pengetahuan yang update dan sebagainya, termasuk juga informasi yang sifatnya untuk menambah wawasan/cakrawala dunia pengetahuan, kalau untuk seorang guru ya di bidang pendidikan, termasuk perkembangannya
- Peneliti : Lalu bagaimana caranya bapak menentukan kebutuhan informasi siswa, bapak kan guru tematik berarti bagaimana caranya menentukan kebutuhan informasi siswa?
- Informan : Kebutuhan informasi siswa kita mulai dari buku bu, jadi kebutuhan yang sifatnya materi pembelajaran itu kita awali dengan buku,

kemudian kalau misal dalam buku memerlukan pengembangan-pengembangan biasanya kita cari informasinya dari media lain, seperti internet dan sebagainya. Terus informasi yang terkait dengan kebutuhan siswa seperti contohnya kebutuhan khusus gitu nggih

Peneliti : Nggih pak

Informan : Jadi ilmu-ilmu yang sifatnya parenting itu juga kita cari di lewat media informasi yang memang kebanyakan kita pakai sumbernya dari internet, terus selain internet kita juga pake informasi lewat jejaring sosial seperti forum wali murid, kemudian ada kegiatan-kegiatan rutin wali murid, kemudian ada share materi-materi terkait dengan pembelajaran dan parenting itu juga, selain itu media sosial yang sifatnya komunitas, maksudnya komunitas itu misalnya sesama guru yang mengajar tematik atau sesama guru paralel (dikelas jenjang yang sama)

Peneliti : Berarti ada hubungan ya pak antara guru sama guru dan guru sama orang tua murid?

Informan : Iya ada, jadi kalau kita petakan ada 3 hubungan yang pertama hubungan antar guru/ sesama pengajar, kemudian yang kedua hubungan antara guru dengan orang tua/wali murid, yang ketiga hubungan antara guru dengan komunitas, komunitas yang terkait misalnya seperti jenjang pendidikan

Peneliti : Jadi tidak hanya guru jalan sendiri, orang tua jalan sendiri dan komunitas jalan sendiri ya pak?

- Informan : Iya
- Peneliti : Lalu tadi kan ada yang mencari informasi melalui internet, bagaimana cara bapak supaya anak menemukan informasi yang sesuai, karena tidak semua yang di internet informasinya itu jelas
- Informan : Yang pernah kita lakukan untuk informasi yang terkait anak, apalagi kebutuhan informasi siswa, kita wadah informasi tersebut di *e-learning* sekolah, jadi *e-learning* sekolah itu beralamat di sdmcc.net/elearning yang contentnya itu dikembangkan oleh guru, terkait dengan informasi yang didapatkan guru ditaruh di intranet itu, jadi misalnya guru mencari film yang terkait dengan pembelajaran yang mendukung dengan pelajaran yang beliau ajarkan seperti tentang puisi atau sains atau yang lainnya pokoknya sesuai dengan pengembangan masing-masing bidang studi, informasi itu kita taruh di *e-learning*, jadi kita punya galeri youtube sendiri, itu yang dari sisi video ya, kemudian dari sisi mata pelajaran kita taruh di *e-learning* sesuai dengan mata pelajaran yang ada misalya IPS nanti masuknya IPS, nah begitu, sedangkan informasi yang terkait dari internet kita sampaikan kembali ke anak mulai dari kelas 3
- Peneliti : Berarti internet sudah diajarkan di kelas 3 ya pak?
- Informan : Iya, jadi anak kelas 3 sudah belajar tentang awalnya komputer terus nanti di semester 2 sama kelas 4 dan kelas atasnya baru diajarkan

untuk berinteraksi di elearning dan mencari informasi yang mereka butuhkan

Peneliti : E-learningnya sudah berkembang sejak kapan pak?

Informan : Sejak tahun 2006

Peneliti : Berarti sudah lama ya pak, 10 tahunan

Informan : Nggih sudah cukup lama *e-learning* itu, terus untuk kebutuhan itu kan masih intranet (jadi intranet itu data yang ada disekolah di sharekan hanya dilingkungan disekolah itu) kemudian untuk yang internet kita tambahkan untuk kelas-kelas khusus yang memang perlu pendalaman sampai kesana, misalnya kelas olimpiade, kemudian kelas yang sedang persiapan UN, atau kelas yang perlu pendalaman-pendalaman bidang khusus, misalnya seperti pendalaman di bidang IPS (ada anak-anak yang arahnya ke lomba di bidangnya IPS) biasanya kalau seperti itu pembinaannya pakai internet, agama juga seperti itu.

Peneliti : Itu dirujuk ke jurnal atau bagaimana pak?

Informan : Tidak itu dirujukannya ke ensiklopedi umum, bebas, tapi juga ada beberapa bapak ibu guru yang sudah memberitahukan alamat yang harus dituju, lalu anak nanti diminta untuk membuka alamat tersebut

Peneliti : Biar anak tidak bingung harus bagaimana ya pak?

Informan : Iya, itu untuk yang kelas khusus ya istilahnya kelas yang memerlukan ICT untuk mendukung pembelajaran

- Peneliti : Lalu ketika siswa mencari informasi di internet menggunakan advanced search tidak pak?
- Informan : Tidak, kita masih menggunakan search yang normal, standar tapi kata kunci yang kita sampaikan ke anak itu biasanya sudah diarahkankan gurunya terlebih dulu, misalnya kita ingin mencari mata uang RI dari 1 rupiah sampai sekarang itu seperti apa, kita kasih kata kuncinya bisa juga guru mencari terus ditaruh di intranet
- Peneliti : oh seperti itu, jadi untuk mempermudah ya pak
- Informan : Jadi lebih fokus biasanya
- Peneliti : Definisi tentang literasi informasi menurut bapak apa?
- Informan : Untuk Literasi informasi itu lebih kepada kemampuan seseorang untuk mencari informasi, mengelola sampai menyampaikan kembali informasi sehingga dalam aktivitas yang terkait dengan informasi itu anak punya kemampuan dan kecerdasan dalam mengelolanya, mengelola informasi, termasuk memetakan kebutuhan, jadi kan ada beberapa anak khususnya di bidang olimpiade yang paling kritis misalnya ada pertanyaan yang belum bisa terjawab oleh buku atau penjelasan guru, misalnya nama ilmiah tumbuhan apa itu biasanya kita menggunakan literasi informasi , jadi anak dirahkan untuk mencari sumber itu, misalnya penemu atau nama ilmiah tanaman apa itu , terus untuk validitas informasi biasanya kita sarankan kalau mencari informasi itu sumber-sumbernya juga harus valid, seperti wikipedia. Kita sarankan karena terpercaya, terus nanti website yang

istilahnya dari keilmuan yang dikembangkan secara akademisi, sekolah atau pemerintah.

Peneliti : Jadi sudah dikasih tahu ya pak kalau wikipedia itu valid begitu juga website yang berhubungan dengan akademisi

Informan : Yaa seperti itu, terus ada yang sifat-sifatnya blog, blog itu biasanya ditulis oleh seseorang bisa juga keliru dalam penulisannya

Peneliti : Itu diajarkan di semua kelas atau mulai dari kelas 3, atau hanya di kelas olimpiade?

Informan : Itu mulai kelas 5 keatas, kelas 4 sudah diajarkan tapi sifatnya masih umum, belum sampai ke tips-tips pencarian informasi yang tepat

Peneliti : Apakah selama ini bapak pernah mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa?

Informan : Ya pernah, kendala yang pertama itu, perlunya pendampingan istilahnya informasi itu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak/psikologi anak, misalnya ada anak yang iseng mencari pokemon go itu apa, itukan istilahnya tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan di pendidikan, tapi bisa juga hal-hal yang seperti itu kita arahkan untuk ke wawasan jadi siapa sih penemunya , seperti kalau dulu kan *facebook* jadi saya kasih tugas ‘coba cari tahu lah siapa yang desain *facebook*, biografinya siapa’ ternyata bisa diarahkan kesitu, terus selain itu juga kontrol penggunaan informasi yang paling sulit, apalagi control penggunaan informasi yang terkait

dengan internet kemudian tv, kadang pendampingan anak-anak itu diluar sekolah belum tentu terkontrol (pendampingan)orang tua

Peneliti : Adakah upaya dari guru menjelaskan pada orang tua untuk mengajarkan penggunaan internet secara bijak?

Informan : Ada, kalau yang dari sekolah ada kegiatan (eventnya sekolah) biasanya kita laksanakan di forum ahad pagi , jadi di setiap ahad pagi itu ada pertemuan dengan wali murid setiap jenjang paralel jadi kelas 3 minggu ini terus kelas 4 minggu berikutnya dalam kegiatan tersebut kita sampaikan juga tentang tips-tips internet sehat , bahkan bisa jadi disuatu tema pengajian itu tema utamanya itu misalnya menghadapi/tips membekali anak di era informasi, kita juga kasih narasumber yang sesuai bidangnya, terus yang untuk event di kelas kita arahkan lewat wali kelas, maksudnya wali kelas itu misalnya tidak boleh membawa hp di kelas seperti itu, terus jika perlu komunikasi misalnya telepon orang tua harus lewat wali kelas, terus yang terakhir langsung ke orang tua lewat forum media komunikasi tadi , jadi biasanya kalau ada trend informasi yang perlu untuk disikapi oleh orang tua ya kita sampaikan ke forum WA itu, kita pakai WA misalnya tips untuk anak apa to plus minusnya pokemon go, nah itu kita sampaikan ke forum WA jadi diharapkan orang tua juga punya kemampuan literasi informasi untuk mengelola tingkat perkembangan anak

Peneliti : Lalu bagaimana cara bapak untuk mengajarkan kepada siswa untuk menyeleksi informasi?

Informan : Untuk menyeleksi informasi ya

Peneliti : Iya pak

Informan : Yang pertama kita ajarkan dari ranah agama, jadi agama itu menjadi filter utama, seperti informasi itu dilarang oleh agama kita sampaikan bahwa ini tidak boleh diakses, seperti kaya pornografi dan sebagainya, bisa juga hal-hal yang tidak baik seperti bullying/olok-olokan

Kemudian yang kedua adalah UU terkait mengatur teknologi informasi itu sendiri seperti ITE, terkait seperti merusak karya orang lain, kita contohkan bahwa itu ada hukumannya dan sampai ada pidana di penjara kemudian ada denda sekian milyar ya itu kita sampaikan ke anak

Terus yang terakhir kita filter terkait dengan berinteraksi menggunakan informasi, karena kita juga harus tahu adab-adab dalam menggunakan internet misalnya apa yang perlu kita sampaikan, bermanfaat atau tidak, plus minusnya, tapi kalau untuk anak sampai ke arah itu memang perlu proses sampai mereka tahu, istilahnya informasi ini baik apa tidak bagi mereka dan kadang-kadang muncul seperti itu setelah di kelas atas

Peneliti : siswa sudah bisa berfikir kritis yaa pak?

- Informan : Iya sudah bisa berfikir kritis, terus sudah bisa memilah ini baik dan tidak, yang paling sulit itu pada anak yang nanggung, maksudnya di informasi itu sifatnya coba-coba misalnya anak kelas 3 mencari gambar jenis-jenis hantu pocong, terus ada informasi apa yang dapat mereka tangkap sekilas gitu, langsung mereka mencari
- Peneliti : Jadi banyak ingin tahunya yaa pak?
- Informan : Iya ingin tahu, tapi kebablasan , yaa dominasi keinginan tahunya lebih besar dari pada pemanfaatan
- Peneliti : Bagaimana caranya bapak mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan strategi penelusuran secara efektif?
- Informan : Yang pertama anak-anak dilatih untuk fokus , jadi maksudnya fokus itu punya keyword, kata kunci terhadap apa yang akan dia cari misalnya pendekatannya lewat bahasa indonesia itu ada kata umum dan kata khusus , kalau kita ingin mencari misalnya tentang mobil sport atau teknologi pertanian yang masih baru itu kan masih umum , tapi anak harus dilatih punya kata kunci langsung yang menuju ke kata yang lebih khusus misalnya kaya *sollar cell*, teknologi *sollar cell* itu kan kata kunci kalau kita ingin belajar tentang *sollar cell* , misalnya lagi search galaksi bima sakti yaa kita ketik galaksi bima sakti bukan tata surya , kalau tata surya nanti hasilnya masih umum/banyak, jadi sebelum anak melakukan pencarian kita arahkan bahwa kita ingin mencari hal yang khusus, contohnya saya bilang ke anak ‘Pak Ari kesulitan mencari phobos dan deimos’

(walaupun sebenarnya saya tau) misalnya ya, ‘tolong dibantu untuk mencari apa itu phobos dan deimos’

Peneliti : Berarti sudah dikasih tau temanya atau bagaimana pak?

Informan : Bukan ke tema tapi kata kunci yang akan dicari , ketika anak ingin mencari dia harus membuat pertanyaan ke dirinya sendiri dulu, misalnya saya ingin cari apa, contoh kasusnya saya beri mereka untuk mencari biografi profesor hamka, nah itu kan kata kunci yang kita kasih ke anak, dan untuk menemukan kata kunci memang harus di picu ya istilahnya didampingi oleh guru terus nanti anak akan lanjut sendiri

Peneliti : Setelah melakukan pencarian, nanti kan anak akan banyak menemukan hasilnya pak, dan setiap hasil beda-beda (misalnya), lalu bagaimana cara bapak mengajarkan pada anak untuk memilah-milah informasi yang benar?

Informan : Yaa itu yang pertama kalau tema-tema yang seperti itu kan sifatnya umum misalnya carilah jenis galaksi-galaksi yang ada di sistem tata surya kita, misalnya nanti menemukan andromeda dan galaksi yang lainnya nantikan beda-beda, yaa itu kita arahkan anak ke forum diskusi termasuk presentasi terus nanti sumber yang paling valid kita referensikan pada sumber yang ada di internet, seperti di wikipedia seperti apa, masuknya ke wikipedia langsung , kan kadang ada yang masuk di google atau bing jadi kita merujuk ke wikipedia kemudian kita mencari disana

Peneliti : Biasanya kalau anak sudah menemukan hasilnya apa mereka biasanya mencantumkan sumbernya tidak pak?

Informan : Kalau kebiasaan mencatumkan sumbernya itu memang belum tapi ketika anak mencari itu biasanya kita tanyakan 'kamu bacanya dari mana' dan itu sumbernya masih umum biasanya dari wikipedia atau dari yang lainnya, kecuali kalau tugas-tugas yang terkait ada mengetik itu biasanya saya ajarkan mencantumkan sumbernya misalnya ambil dari internet terus halaman URLnya itu di copy paste tapi kalau yang sifatnya hanya untuk pembelajaran atau menambah wawasan terus penguatan sama pendalaman materi itu anak mengalir aja, jadi mereka selalu bilang 'saya menemukan ini pak', jadi yang kita bahas adalah yang ditemukan bukan sumbernya

Peneliti : Setelah itu baru didiskusikan dan di presentasikan ya pak?

Informan : Iya, contohnya di kegiatan show and tell, jadi misalnya anak menemukan film anak menemukan informasi foto, video itu bisa di tunjukkan di pelajaran show and tell, ditunjukkan terus nanti disuruh menceritakan di depan kelas

Peneliti : Pada saat siswa mencari informasi tersebut (mengerjakan tugas) pernahkah siswa mengalami kendala dalam menemukan informasi?

Informan : Pernah, ada juga beberapa anak yang belum punya pembekalan literasi teknologi apalagi sampai menemukan keyword itu biasanya kesulitan menemukan informasi yang akan dituju dan itu biasanya kita bantu dengan keyword yang lebih fokus lagi misalnya kita

pancing anak untuk mengetik keyword yang sudah kita tentukan, misalnya ada tugas untuk mencari biografi pak presiden soekarno, yaa keywordnya di tuliskan seseuai dengan apa yg kita ucapkan, nanti hasilnya tentang sejarah hidup pak soekarno

Peneliti : Bagaimana caranya bapak mengajarkan cara mengevaluasi informasi?

Informan : Yang pertama kita kembalikan ke kebutuhan anak jadi kira-kira informasi itu menjawab pertanyaan tidak, jadi memang harus anak dibekali kemampuan *questioning* bukan *asking*, kalau *asking* kan bertanya kalau *questioning* dari mempertanyakan , jadi kalau bertanya kan misalnya ‘pak ibukota negara Indonesia apa’ apa pak (itu kan bertanya) , tapi kalau mempertanyakan itu anak diminta untuk mencari tahu, jadi lebih ke bisa menanyakan yang hal itu sebenarnya sudah jelas-jelas betul, misalnya seperti ini ‘pak kenapa kok bandara di jogja dinamakan adisucipto?’ kan itu *questioning* tapi kalau *asking* ‘pak apa nama bandara di jogjakarta?’ tapi kalau *questioning* nanti punya kemampuan literasi

Jadi evaluasi literasi itu mampu tidak informasi yang kamu dapatkan itu menjawab pertanyaan tentang mengapa bandara di jogja dinamakan adisucipto , oh ternyata ada sejarahnya, nah itu seperti yang diajarkan maksudnya diajarkan di K 13 ruhnya disitu, jadi pak menteri menyampaikan untuk mengajari anak mempertanyakan tidak sekedar bertanya, mempertanyakan itu

disesuaikan dengan kebutuhan pemahaman mereka misalnya ada anak-anak yang menanyakan hal yang istilahnya di konsep pemahaman anak itu ada rasa ingin tahu , nanti evaluasinya anak diminta untuk menjelaskan , kamu sudah faham belum yang dinamakan ini, nah kalau misalnya anak belum dapat menjelaskan dan faham berarti harus ada evaluasi informasi disana, mungkin tidak pas media informasinya atau anak kurang enjoy dengan pencarian informasi itu, kurang enjoy maksudnya anak disuruh mencari informasi di buku yang tebal , terus kurang menyenangkan itu dilihat dari sisi content

Terus dilihat dari sisi materi itu di kembalikan ke pengetahuan yang ingin disampaikan oleh guru itu sesuai tidak dengan tingkat perkembangan psikologi anak, terus kebutuhan pengetahuan yang harus didapatkan, misalnya ada anak yang usianya masih dikelas bawah seperti kelas 1 dan 2 itu, misalnya diminta untuk mencari informasi yang sebenarnya proses berfikirnya itu sudah ke metakognitif misalnya diluar mengamati dia sebenarnya di kelas atas (pertanyaan kelas bawah yang kontennya mengarah ke kelas atas) misalnya kaya di forum keputrian itu kan ada beberapa anak yang bertanya (karena memiliki kosa kata lebih) saat dikelas ‘pak menstruasi itu apa?’ tapi yang tanya adalah siswa kelas 1 atau 2 , entah itu dia membaca (apa dia menemukan kata itu)

atau mendengarkan , ya itu perlu pendekatan dan bimbingan evaluasi cara penyampaian yang didekatkan ke bahasa anak

Peneliti : Setelah mengakses, dan mengevaluasi informasi lalu bagaimana cara bapak mengajarkan mengorganisasikannya?

Informan : Kalau yang mengorganisasikan yang pertama untuk materi yang di temukan guru itu kita sarankan ditaruh di intranet, jadi ketika guru menemukan video, menemukan ebook, menemukan artikel yang mendukung pembelajarannya, itu dimasukkan di intranet, kemudian untuk yang sifatnya ke materi-materi non digital istilahnya pengetahuan ya, kita akan *share*kan ke wali murid, kalau ada yg dapat informasi dalam bentuk artikel yang terkait cara mendidik anak di usia 7 tahun kita *share* kan pada guru yang mengajar di kelas 1, kemudian mereka akan *share*kan ke forum orang tua murid, untuk yang terkait ke perkembangan di sekolah ya kita *share*kan ke forum guru dan karyawan misalnya tips kinerja karyawan

Peneliti : Bagaimana bentuk presentasi yang dilakukan anak setelah mendapatkan informasi pak?

Informan : Bentuk presentasinya kalau dikelas multimedia bisa pakai proyektor seperti kelas 5 bentuknya paparan presentasi power point, terus yang selain itu non teknologi biasanya bentuknya unjuk kerja, misalnya siswa menceritakan, informasi via lisan, bisa juga presentasi via media, anak membawa media berupa gambar atau barang yang terkait akan dipresentasikan lalu menceritakan di depan,

setiap kelas ada jam pelajarannya selama 2 jam yaitu *show and tell*, pelajaran *show and tell* memang fokusnya untuk mempresentasikan, kan *show and tell* jadi mempresentasikan dan menceritakan, bahkan pernah ada yang sifatnya integrasi dengan media misalnya anak disuruh membawa barang kesukaannya ke sekolah, misalnya bawa boneka atau robot, kemudian mereka maju kedepan dan menceritakan barang yang mereka bawa tadi, misalnya 'boneka ini hadiah dari ayah dibelikan dimana waktu di singapura begitu'

Peneliti : Saat presentasi apakah ada tanggapan atau komentar dari teman lainnya pak?

Informan : Iya ada. Jadi satu kelompok presentasi didepan, terus yang lain memperhatikan dan boleh bertanya

Peneliti : Presentasi itu sudah dimulai dari kelas 5 pak?

Informan : Mulai dari kelas 4 dan 5, kalau kelas 3 baru pengenalan, jadi di kelas 3 itu sifatnya aktifitas, seperti membawa barang-barang

Peneliti : Bagaimana bentuk kolaborasi yang pernah bapak lakukan dengan pustakawan?

Informan : Yang pernah dilakukan yaa, yang pertama kalau informasi itu merujuknya ke buku, biasanya saya langsung arahkan anak untuk mencari ke perpustakaan, dan biasanya kita yakinkan dulu diperpustakaan ada informasi itu.

Terus yang kedua diselaraskan juga dengan program dari kelas untuk budaya literasi jadi anak membaca selama 15 menit,

misalnya kita sesuaikan dengan tema yang ada saat dikelas yaitu perkembangan hewan dan tumbuhan. Kemudian anak diminta untuk membaca buku bebas yang berhubungan dengan tema tersebut, setelah itu anak diminta untuk mencatat apa yang telah dia temukan di buku tersebut

Peneliti : Berarti sumber utama yang digunakan itu dari perpustakaan dulu baru ke internet ya pak?

Informasi : Sumbernya itu tema pelajaran yang ada di kelas kemudian didukung perpustakaan dan internet , jadi perpustakaan dan internet hanya tool saja , hanya alat untuk membantu untuk menemukan informasi

Peneliti : Terimakasih banyak atas waktu dan informasi yang telah diberikan, bila masih ada kekurangan nanti saya minta bantuannya lagi nggih pak, terimakasih pak

Informan : iya mbak

Yogyakarta, Agustus 2016

Menyetujui,



(Ar Budiyanto, S.Pd.)

Transkrip Wawancara dengan Bapak Ari

Pada tanggal 10 Agustus 2016 di ruang perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.

Peneliti : Peran bapak sebagai apa dan peranannya dalam penerapan literasi itu bagaimana?

Informan : Yang pertama untuk disekolah ini, literasi yang saya kelola itu bentuknya digital, seperti foto dan video. Terus yang kedua data-data yang berhubungan dengan dunia luar seperti internet. Saya sebagai koordinator IT kalau sekarang berubah jadi pengembangan

Peneliti : Peranan yang bapak lakukan seperti apa? Jadi tindakannya itu seperti apa?

Informan : Mendatabasekan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pembelajaran, lalu dokumen terbaru sekolah, seperti kurikulum, panduan teknis, panduan pendampingan dan kumpulan PERMEN, seperti kemarin Alhamdulillah seperti buku kurikulum yang soft copy dengan format .doc jadi bisa di pake atau di edit oleh guru

Peneliti : Bapak kan sebagai guru lalu peranannya dalam literasi informasi sendiri bagaimana?

Informan : Yaa lebih ke guruannya, seperti mengajarkan. Karena selama ini mengajar kelas yang bawah, kelas 1,2,3 maka lebih banyak peran

dalam literasinya kita yang mencari informasi lalu menyampaikan pada siswa, terutama pada tema-tema yang di buku masih dasar, misalnya tema 1 pembelajaran 2 terkait dengan perkembangbiakan tanaman, kan dibuku hanya contohnya, tapi kalau detailnya belum ada, itu biasanya kita cari di internet lalu kita sampaikan pada anak, dan biasanya guru sudah terbiasa mencari data-data di internet. Itu awalnya kita beri contoh pada guru caranya mencari bahan yang hubungannya dengan informasi tertentu nyarinya seperti ini. Hampir semua guru sekarang sudah punya kemampuan literasi (mencari). Kalau budaya membaca masih progress yaa, masih dalam tahap dikembangkan. Alhamdulillah dengan adanya literasi awal dari teknologi itu sekarang guru mereview buku, membuat modul jadi lebih cepat. Kalau dulu mengetik saja masih jarang.

Peneliti : Guru membuat modul sendiri pak?

Informan : Iya, modul yang sudah ada itu matematika, IPA, bahasa Arab. Terus beberapa materi-materi yang perlu pembinaan lebih lanjut, misalnya seperti ringkasan IPS, cuman untuk pengemasan menjadi buku yang siap pakai masih dikelola oleh masing-masing guru, jadi belum di buat buku standar sekolah

Peneliti : Soalnya intern ya pak?

Informan : Iya internal, jadi tidak menutup kemungkinan nanti suatu saat guru di ajak berkarya sampai biki buku.

Peneliti : Kira-kira kendala yang dihadapi dalam penerapan literasi informasi apa pak?

Informan : Kendala yang dihadapi itu kemampuan guru sendiri dalam melakukan literasi informasi diantaranya adalah sumber-sumber informasi yang terpercaya (menemukan sumber informasi yang valid) seperti menggunakan wikipedia atau informasi web lokal ataupun internasional, guru perlu memiliki kemampuan memilih dan memilah informasi yang paling valid, misalnya yang membicarakan tentang tema-tema tertentu dan itu bisa dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Terus yang kedua masalah bahasa, khususnya bahasa inggris, misalnya di internet banyak artikel yang menggunakan bahasa inggris, dengan adanya kemampuan guru mencari itu sedikit-sedikit bahasanya ada yang *nyantol*. Kendalanya adalah guru lebih memilih artikel yang menggunakan bahasa indonesia, padahal secara informasi artikel itu beberapa lebih valid yang menggunakan bahasa inggris yang terkait dengan ilmu-ilmu sains dan teknologi terus perkembangan terkini seperti teknologi terapan

Peneliti : Lalu upaya yang dilakukan seperti apa ya pak?

Informan : Upaya yang dilakukan itu kita kenalkan perangkat yang memudahkan untuk mengatasi kendala itu. Misalnya kalau bahasa ya kita kenalkan dengan google translate

Peneliti : Kegiatan literasi yang sudah berkembang di sekolah ini seperti apa pak?

Informan : membaca informasi di internet itu sudah berkembang, misalnya itu informasi yang terkait dengan permendikbud, kurikulum itu bapak ibu guru sudah bisa mengakses sendiri. Untuk kegiatan literasi diluar kelas kebanyakan program dari perpustakaan, dan untuk bapak ibu guru di kelas lebih pada materi pembelajaran seperti membaca buku tematik atau artikel pendukung serta ekstrakurikuler yang ada hubungannya dengan minat baca

Peneliti : Perlukah siswa diajarkan literasi informasi pak? Dan mengapa?

Informan : Perlu sekali, diajarkan literasi informasi tapi bahasanya lebih disesuaikan dengan bahasa anak, seperti kata literasi itu kan anak belum paham, anak-anak perlu diterjemahkan di hal yang teknis seperti membaca kemudian mencari informasi. Bahkan perlu ada tim khusus, kalau dari saya sendiri ya, jadi selama ini SD Muhammadiyah Condongcatur literasinya itu masih on going proses, jadi masih dalam tahap berjalan. Terus mengapa itu penting, karena ketika anak dihadapkan pada sebuah konsep ilmu pengetahuan, anak bisa secara mandiri mencari sumber-sumber informasi yang ada, misalnya secara kegiatan tidak dapat terjangkau mereka bisa mencari dari buku atau dari internet sumber-sumber lain. Seperti peredaran planet, proses fotosintesis, dsb, jadi ketika tidak bisa di alami langsung anak dilatih untuk mencari

Peneliti : Jadi anak harus cari sumber yang banyak ya pak?

Informan : Iya, dan itu sudah diwadahi pada pelajaran multimedia, di kelas 4 dan 5

Peneliti : Yaa pak, terimakasih untuk bantuannya hari ini dan kemarin

Informan : Yaa sama-sama

Yogyakarta,

Agustus 2016

Menyetujui,


(Arif Budiyanto, S.Pd.)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Kuisum, SIP.
Alamat : Wisma Melati Suci, Gk.1 No. 427 Sapeh,
Jabatan : Pustakawan

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dari saudari Fatimah Nuur Hidayah. Dengan judul "Peranan Guru dan Pustakawan Dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta"

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2016



(Umi Kuisum, SIP)

Lampiran 13

Transkrip Wawancara dengan Ibu Umi

Pada tanggal 27 Juli 2016 di perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.

Peneliti : Terimakasih atas waktu yang telah diberikan, langsung saja ya mbak, definisi informasi menurut mbak apa ya?

Informan : Informasi menurut saya ya,

Peneliti : iya, jadi informasi adalah suatu data ataupun fakta yang dibutuhkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu akan disebut informasi, jika itu dibutuhkan oleh seseorang, tapi jika tidak dibutuhkan ya hanya menjadi data saja.

Peneliti : lalu definisi kebutuhan informasi menurut mbak bagaimana?

Informan : Kebutuhan informasi menurut saya itu ya suatu hal baik, itu data atau fakta, dimana keduanya dibutuhkan oleh seseorang untuk memecahkan permasalahannya, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari atau bisa juga digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Intinya kebutuhan informasi itu ya apa-apa yang dibutuhkan oleh seseorang mengenai suatu hal dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Peneliti : Bagaimana caranya mbak umi dalam menentukan kebutuhan informasi siswa?

Informan : Untuk menentukan kebutuhan informasi siswa, karena kaitannya dengan pendidikan, maka biasanya kami dari perpustakaan terkait dengan buku-buku. Biasanya kami melibatkan beberapa pihak, yakni guru, wakil kepala sekolah bidang akademik dan kepala sekolah selaku pengambil kebijakan. Untuk tahapannya, biasanya kami akan memberikan angket kebutuhan buku kepada guru-guru per mata pelajaran, untuk mengisi buku apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang pelajaran. Misal untuk guru bahasa indonesia, mereka akan mengajukan kamus KBBI, guru bahasa jawa akan mengajukan pepak bahasa jawa, dan sebagainya. Angket yang sudah diisi tersebut, kemudian diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang akademik, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah, setelah itu permintaan apakah disetujui atau tidak, jika disetujui, maka tugas pegawai perpustakaan (saya dan bu Rika) akan memesan buku tersebut (buku yang telah disetujui untuk diadakan pengadaan).

Selain itu karena tidak hanya kebutuhan akademis (mata pelajaran) saja, namun kebutuhan untuk rekreasi imajinas anak juga perlu dipenuhi, maka kami membuat sebuah form pengisian kritik dan saran untuk siswa, biasanya siswa akan mengisi buku apa yang diinginkannya, apa saja harapannya untuk perpustakaan. Siswa juga

bisa memberikan kritik dan saran di pohon kritik dan saran yang telah disediakan di ruang perpustakaan.

Peneliti : Definisi literasi informasi menurut mbak umi apa?

Informan : Literasi informasi, adalah kemampuan seseorang untuk menemukan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. orang yang literasi informasinya baik, maka dia bisa mengetahui cara-cara untuk mengorganisasi informasi sesuai dengan yang dibutuhkannya.

Peneliti : Kira-kira kendala apa yang pernah mbak umi alami dalam menentukan kebutuhan informasi siswa berdasarkan sumber ataupun jenisnya?

Informan : Kalau kendala tidak begitu menemukan, karena selama ini informasi yang dicari oleh siswa untuk mendukung proses belajarnya masih bisa terpeuhi dan terjawab.

Peneliti : Bagaimana cara mbak umi dalam mengajarkan pada siswa untuk menerapkan strategi penelusuran yang efektif?

Informan : kalau kami (saya dan bu rika) biasanya saat siswa datang ke perpustakaan dan menanyakan mengenai suatu topik pelajaran yang sedang diajarkan dikelas, kami tidak langsung menjawab, tapi menyarankan siswa untuk mencari beberapa sumber yang bisa menjawab pertanyaan mereka. Misalkan tentang efek rumah kaca dan pemanasan global, maka nanti kami akan mengarahkan pada ensiklopedia sains dan teknologi, atau ensiklopedia tentang bumi, dsb.

Selain itu juga karena di perpustakaan belum dilengkapi dengan komputer yang bisa digunakan untuk mengakses internet oleh siswa, maka penelusuran informasi hanya terbatas pada buku-buku cetak saja. Ya seperti tadi, strategi yang kami ajarkan, siswa kan sudah mengetahui topik apa yang ingin dicari, nah biasanya kami menyarankan siswa untuk mencari buku, baik itu ensiklopedia, RPUL, peta, buku pendukung siswa, dsb. Yang sesuai dengan topik yang dicari, setelah ketemu bukunya, kami juga menyarankan siswa untuk mengecek daftar isi, apakah ada yang sesuai untuk menjawab topik yang tengah dicari.

Peneliti : Apakah siswa pernah mengalami kesulitan ketika mengakses informasi yang dibutuhkan?

Informan : Kalau itu sering, karena kebanyakan siswa biasanya tidak mau mendengarkan penjelasan, jika disarankan untuk mencari, biasanya mereka cenderung akan berkata “tidak ada bu,” padahal belum dicari dengan sungguh-sungguh. Perlu didampingi setiap waktu, padahal tenaga pustakawannya kan Cuma 2, sedangkan siswa jika berkunjung ke perpustakaan 1 kelasnya bisa sampai 42- 43 siswa.

Peneliti : Bagaimana cara mbak dalam mengajarkan pada siswa untuk mengevaluasi informasi yang telah mereka dapatkan?

Informan : Caranya, setelah mendapatkan informasi yang bisa menjawab topik permasalahan, apakah itu benar, mengecek sumber dan ketepatan informasi. Karena ini sudah melalui buku, bukan search di internet,

dimana buku-buku yang tersedia sebelumnya sudah dievaluasi kelayakannya oleh masing-masing guru matapelajaran, maka jika siswa sudah menemukan topik yang dicari, benar-benar sesuai dan bisa untuk menjawab permasalahan atau topik bahasan atau tidak.

Peneliti : Bagaimana mbak mengajarkan pada siswa untuk mengorganisasikan informasi yang mereka dapat dari berbagai sumber?

Informan : Caranya, misal ini menyangkut tentang sejarah, atau biografi seseorang, maka biasanya siswa akan diminta untuk mengumpulkan beberapa sumber yang nantinya akan disatukan untuk memperoleh data yang lengkap. Semisal tentang sejarah pangeran diponegoro, maka siswa akan mengumpulkan beberapa sumber informasi, seperti buku 100 toko dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, biografi pangeran diponegoro, ensiklopedia tokoh-tokoh kemerdekaan indonesia, dsb. Seelah beberapa sumber tersebut diperoleh, maka siswa akan membaca sumber-sumber tersebut, menyatukannya sehingga keterangan mengenai pangeran diponegoro menjadi lengkap.

Peneliti : Adakah kolaborasi antara guru dan pustakawan?

Informan : Ada

Peneliti : kira-kira bentuk kolaborasinya seperti apa?

Informan : Bentuk kolaborasinya yaa, ya itu tadi, dimulai dari penentuan informasi yang dibutuhkan siswa, ini akan melibatkan semua guru,

melibatkan siswa juga untuk menentukan kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan, judul bukunya apa (ini kan juga termasuk literasi informasi ya, hehehe) kemudian untuk penerapan literasi informasi, guru saat didalam kelas akan menjelaskan bagaimana cara, tahapan untuk menemukan informasi terkait dengan topik yang sedang dikaji, untuk kemudian siswa menuju perpustakaan, lalu pustakawan akan mengarahkan siswa untuk merujuk beberapa sumber yang membahas topik tersebut. Sejauh ini ya baru sampai disitu, belum sampai pada tahap benar-benar melakukan pelatihan pencarian informasi kepada siswa, hanya saat siswa ke perpustakaan saja, dan saat berada dikelas, atau ketika melakukan pembelajaran di perpustakaan, guru menjelaskan, dan nanti pustakawan yang mencarikan sumber-sumber pustaka terkait dengan topik yang tengah dibahas.

Yogyakarta,

Agustus 2016

Menyetujui,



(Umi Kusuman, SIP)

Transkrip Wawancara dengan Ibu Umi

Pada tanggal 10 Agustus 2016 di ruang perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.

- Peneliti : Apa peran mbak umi dalam penerapan literasi informasi?
- Informan : Sebagai pustakawan, kalau biasanya kita lebih ke mencarikan atau memberitahu bagaimana cara untuk menemukan bahan pustaka yang pas untuk menjawab, misalnya ada tugas mata pelajaran atau tugas membuat kliping. Nanti kita membantu mencarikan tugas-tugas tersebut, biasanya kalau tidak membantu mencarikan kita kasih pengertian dulu pada anak ‘kamu mencari tentang apa?’, misalnya tentang sejarah ya, nanti kita kasih tau ‘oh kalau sejarah itu kamu bisa dapatkan jawabannya disini (ensiklopedi, sejarah Indonesia)’, trus kita tunjukkan raknya atau letak bukunya dimana dan nanti siswa yang mencari jawabannya sendiri melalui buku-buku yang mereka buka
- Peneliti : Lalu kendala apa yang dihadapi dalam penerapan literasi informasi?
- Informan : Kalau kendala yang dihadapi biasanya saat siswa dikasih tau bagaimana cara untuk mengorganisasi informasi kurang mau, maunya mereka tanya lalu dijawab dan dicarikan, nggak mau dikasih tau dikasih tau caranya mencari, sulit

- Peneliti : Oh maunya langsung dicarikan?
- Informan : Iya maunya dicarikan, tapi meski begitu kita tetap usahakan untuk mereka yang mencari, kita cuman mengajari bagaimana cara memilih-milih informasi yang tepat, untuk menjawab pertanyaan/tugas yang ada di kelas
- Peneliti : Kalau ada informasi yang sulit di temukan di perpustakaan, apa yang pustakawan lakukan, merujuk pada apa?
- Informan : Oh yaa, karena disini masih terbatas kan, buku-bukunya itu masih kurang, masih banyak sekali yang belum terpenuhi oleh perpustakaan, maka biasanya kita mencarinya referensi di internet tapi itu juga di dampingi, jadi nanti yang mencarinya itu pustakawan bukan anak-anak sendiri, karena disini komputernya baru ada 1 dan itu ada di meja pustakawan. Jadi anak-anak hanya bisa mencari di buku saja
- Peneliti : Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut bagaimana?
- Informan : Upaya yang dilakukan pustakawan ya?
- Peneliti : Iya
- Informan : Melakukan penambahan koleksi, terus dari anaknya sendiri juga disadarkan, kalau mencari buku itu tidak harus sesuai judulnya, misalnya biasanya kan anak carinya tentang sejarah patimura, terus mereka carinya ya sejarah patimura itu, nah itu tadi kita kasih pengertian pada mereka tentang caranya mencari informasi, dari

menemukan informasi yang baik sampai menggunakan informasinya dengan mencantumkan sumber dan lain sebagainya

Peneliti : Kegiatan literasi yang sudah di kembangkan di SD Muhammadiyah condongcatur itu sejauh mana?

Informan : Kalau pada pelajaran bahasa indonesia, mulai dari kelas yang paling bawah itu sudah menggunakan perpustakaan sebagai media pembelajaran, biasanya guru bahasa indonesia akan ke sini, misalnya mencari cerita tentang indahnya memaafkan, jadi anak-anak akan ke perpustakaan dan mencari cerita yang hubungannya dengan memaafkan dan nanti bisa menggunakan majalah bobo. Terus ada show and tell, jadi anak dilatih untuk mengolah informasi yang mereka dapatkan lalu menceritakannya di depan kelas, seperti itu. Kemudian untuk mendukung dalam penerapan literasi informasi kita juga mengadakan pojok baca

Peneliti : Menurut mbak umi, apakah siswa perlu diajarkan literasi informasi? Dan itu mengapa perlu diajarkan?

Informan : Ya, kalau menurut saya pribadi itu perlu sekali untuk diajarkan, karena dengan pemahaman literasi informasi yang baik maka siswa akan bisa menjawab permasalahan-permasalahan mereka dalam belajar, dan mereka akan terbiasa untuk mencari sesuatu itu dari apa dan bagaimana caranya untuk mencari informasi, dan ketika sudah ketemu apakah ini (hasil) benar/pas untuk menjawab pertanyaan ini. Selain itu, dengan pemahaman literasi informasi yang baik maka

siswa itu tidak hanya terpaku pada satu informasi, jadi mereka ada beberapa pilihan informasi yang itu sama-sama baik tinggal mana yang akan mereka pilih (yang sesuai dan cocok), maka sangat perlu untuk diadakan pembinaan literasi informasi. Misalnya dikelas guru mengajarkan bagaimana cara untuk menemukan informasi, mengolah informasi, menemukan literatur yang baik itu seperti apa, cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan sumber apa. Jadi nanti guru sudah menerapkan seperti itu, kita pustakawan juga akan mudah untuk mengarahkan anak enak, dan tidak semua buku di *ambrul-ambrul* semua tanpa tau mau kemananya.

Peneliti : Ya, terimakasih mbak umi atas bantuannya dan waktu luangnya

Informan : Sama-sama

Yogyakarta, Agustus 2016

Menyetujui,



(Umi Kusuman, SIP)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Alamat: Jl. Marsda Adi sucipto Telp./Fak. (0274)513949
<http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-1056/Un.2/DA.1 / TU.00/06 /2016
Lampiran : -
Perihal : Penetapan Pembimbing

16 Mei 2016

Kepada Yth. :

Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SIP.,M.Si
Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan judul skripsi yang diajukan oleh Saudara :

Nama : Fatimah Nur Hidayah
NIM : 12140032
Semester : VIII
Judul Skripsi :

PERANAN GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM PENERAPAN LITERASI INFORMASI
DI SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR YOGYAKARTA

Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan menetapkan Saudara menjadi Pembimbing untuk penulisan skripsi yang dimaksud. Apabila Saudara berkeberatan, harap memberitahukan kepada jurusan dalam waktu 3 hari terhitung sejak tanggal surat ini.

Demikian agar menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Kaprosdi Ilmu Perpustakaan

Marwiyah, S.Ag.,SS.,M.LIS
NIP. 19690905 200003 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (*arsip*)
2. Pembimbing Skripsi;
3. Penasehat Akademik;
4. Mahasiswa ybs.

**) Coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fak. (0274)513949
<http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

18 Mei 2016

Nomor : B-1056/Uh.02/DA.1/TU.00/05 /2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada:

Yth, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condong Catur
Jalan Perumnas, Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa :

Nama : Fatimah Nuur Hidayah
NIM : 12140032
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan pra penelitian di SD Muhammadiyah Condong
Catur Sleman dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

PERANAN GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM PENERAPAN LITERASI
INFORMASI DI SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR YOGYAKARTA

di bawah Bimbingan : Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SIP.,M.Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan pra
penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan

Dekan Bidang Akademik.

Dr. H. H. Zaini, MA.

19631109 199103 1 009

Tembusan :

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fak. (0274)513949
<http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

1 Agustus 2016

Nomor : B- 1499/Un.02/DA.1/TU.00/08/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekertariat Daerah Provinsi DIY
Komplek Kepatihan- Danurejan
Yogyakarta 55213
DI Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Fatimah Nur Hidayah
NIM : 12140032
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Condong Catur Sleman dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

PERANAN GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM PENERAPAN LITERASI
INFORMASI DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA

di bawah Bimbingan : Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SIP.,M.Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.



Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/38/8/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA** Nomor : **B-1499/UN.2/DA.1/TU.00/08/2016**
Tanggal : **1 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FĀTIMAH NUUR HIDAYAH** NIP/NIM : **12140032**
Alamat : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA, ILMU PERPUSTAKAAN , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PERAN GURU DAN PERPUSTAKAWAN DALAM PENERAPAN LITERASI INFORMASI DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **2 AGUSTUS 2016 s/d 2 NOVEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **2 AGUSTUS 2016**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
- BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN**
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
- YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 2 Agustus 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 2808 /2016

Hal : Rekomendasi

Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Bappeda

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/N/38/8/2016
Tanggal : 2 Agustus 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PERANAN GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM PENERAPAN LITERASI INFORMASI DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Fatimah Nuur Hidayah
Alamat Rumah : Balemuda Kemalang Klaten Jawa Tengah
No. Telepon : 083843501857
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Adab dan Ilmu Budaya
NIM / NIP : 12140032
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Condongcatur
Waktu : 2 Agustus - 2 November 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI

Pembina Tingkat I, IV/b

NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2921 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2808/2016 Tanggal : 02 Agustus 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FATIMAH NUUR HIDAYAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12140032
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Balemuda Kemalang Klaten Jateng
No. Telp / HP : 083843501857
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PERANAN GURU DAN PUSTAKAWAN DALAM PENERAPAN LITERASI
INFORMASI DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA**
Lokasi : SD Muhammadiyah Condongcatur Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 02 Agustus 2016 s/d 01 Nopember 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 Agustus 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid, Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
7. Ka. SD Muh. CC Depok
8. Dekan Fak. Adab & Ilmu Budaya UIN SUKA Yk.
9. Yang Bersangkutan

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

CURRICULUM VITAE

Nama : Fatimah Nuur Hidayah
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 22 Januari 1995
Alamat : Balemuda, RT/RW: 014/004, Kemalang
Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
E-mail : fatimahnuurhidayah@yahoo.co.id
No. HP : 083843501857

Riwayat Pendidikan :

2000 – 2006 : SDN 1 Keputran Klaten
2006 – 2009 : MTs N Wonokromo Bantul
2009 – 2012 : SMA N 1 Karangnongko Klaten

Pengalaman Organisasi dan Magang:

1. Sekretaris Umum Organisasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Liberty Tahun 2015 – 2016
2. Mengajar Mengaji di TK Tunas Melati Timoho
3. Magang di Perpustakaan BAPPEDA Semarang (September-November)